

**ANALISIS PENGARUH AKURASI BLT TIGA BULAN TERHADAP
OPTIMISTIK BIAS DALAM PEMENUHAN MINYAK GORENG KELUARGA
PENERIMA BLT**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Pada Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri**



Nama : Tarissya Paramitha

NIM : 18522298

**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

**ANALISIS PENGARUH AKURASI BLT TIGA BULAN TERHADAP
OPTIMISTIK BIAS DALAM PEMENUHAN MINYAK GORENG KELUARGA
PENERIMA BLT**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Pada Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri**



Nama : Tarissya Paramitha

NIM : 18522298

Yogyakarta, September 2022

Pembimbing

Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc.

**ANALISIS PENGARUH AKURASI BLT TIGA BULAN TERHADAP
OPTIMISTIK BIAS DALAM PEMENUHAN MINYAK GORENG KELUARGA
PENERIMA BLT**

TUGAS AKHIR

Oleh

Nama : Tarissya Paramitha

NIM : 18522298

Telah dipertahankan di depan sidang penguji sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Strata-I Teknik Industri

Yogyakarta, Oktober 2022

Tim Penguji

Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc.

Ketua

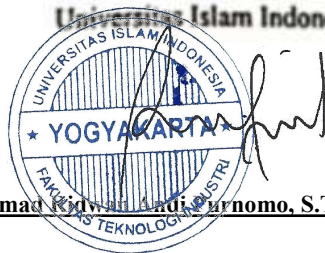
Dian Janari, S.T., M.T.

Anggota I

Elanjati Worldailmi, S.T., M.Sc.

Anggota II

Mengetahui,
Ka. Prodi Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri
Universitas Islam Indonesia



Ir. Muhammad Rizki Andriyurnomo, S.T., M.Sc., Ph.D., IPM.



Nomor : 09/Ka.Lab DSK&E/70/Lab. DSK&E/IX/2022

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Laboratorium Desain Sistem Kerja dan Ergonomi (DSK&E), Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia, dengan ini ingin memberitahukan bahwa mahasiswa di bawah telah melakukan penelitian di Laboratorium DSK&E.

Nama Peneliti : Tarissya Paramitha
NIM : 18522298
Program Studi : Teknik Industri-FTI-UII
Tempat Penelitian : Laboratorium Desain Sistem Kerja & Ergonomi, Universitas Islam Indonesia
Waktu Penelitian : Mei-Juni 2022
Judul Penelitian : ANALISIS PENGARUH AKURASI BLT TIGA BULAN TERHADAP OPTIMISTIK BIAS DALAM PEMENUHAN MINYAK GORENG KELUARGA PENERIMA BPNT DAN PKH
Dosen pembimbing : Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 12 September 2022

Ka.Lab DSK&E,

Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN

Demi Allah saya akui bahwa karya saya merupakan murni dari hasil kerja keras saya sendiri terkecuali untuk kutipan dan ringkasan yang sumbernya telah dicantumkan. Apabila dikemudian hari terdapat bukti bahwa pernyataan ini melanggar peraturan yang sah dan hak kekayaan intelektual maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Oktober 2022



Tarissya Paramitha

18522298

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. yang Maha Agung pemilik alam semesta yang telah senantiasa memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada seluruh umat manusia. Melalui ini saya persembahkan hasil penelitian tugas akhir saya kepada diri saya sendiri dan terkhusus untuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan saya untuk kelancaran dalam dunia perkuliahan. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh pihak-pihak yang terlibat dan membantu saya selama menjalankan studi ini. Terimakasih atas dukungan, motivasi, memberikan semangat serta membantu dalam hal apapun. Pembelajaran sekecil appaun sangat berarti bagi kehidupan saya kedepannya.

HALAMAN MOTTO

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهُوَ وَلِلدَّارِ الْآخِرَةِ
خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٣٢﴾

Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?

(QS. Al-An'am: 32)

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas berkah rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dan laporan Tugas Akhir ini inshaAllah dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah berjuang membimbing kita keluar dari kegelapan menuju jalan terang benderang menggapai Ridho Allah SWT.

Pelaksanaan Tugas Akhir dan penulisan laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu prasyarat kelulusan untuk menyelesaikan program studi S-1, Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia. Semoga tujuan dari Tugas Akhir ini bisa didapatkan oleh penulis dengan baik dan penulisan laporan Tugas Akhir ini bisa menjadi bahan pembelajaran yang baik bagi penulis.

Selama pelaksanaan Tugas Akhir dan penulisan laporan Tugas Akhir ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T. selaku Dekan Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Imam Djati Widodo, M.Eng.Sc. selaku Ketua Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Ir. Muhammad Ridwan Andi Purnomo, S.T., M.Sc., Ph.D., IPM. selaku Ketua Prodi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing dalam pelaksanaan Tugas Akhir
5. Keluarga tercinta, Ayah, Ibu, dan Kakak yang telah memberikan dukungan, doa, dan bimbingan secara langsung maupun tidak langsung selama pelaksanaan Tugas Akhir.
6. Kawan-kawan Himpunan Mahasiswa Teknik Industri UII dan Lembaga

Eksekutif Mahasiswa FTI UII yang selalu memberikan dukungan, serta semangat saat melakukan Tugas Akhir.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang penuh rahmat, karunia, dan kelapangan hati atas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis dan semoga menjadi amal ibadah yang tidak terputus.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, September 2022



Tarissya Paramitha

18522298

ABSTRAK

Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia dan masuk dalam sembilan bahan pokok. Saat ini sedang terjadi kenaikan harga minyak goreng akibat dari harga minyak kelapa sawit mentah di pasar internasional mengalami kenaikan dan mencapai harga tertinggi yang pernah tercatat dalam sejarah. Sehingga tindakan pemerintah untuk mengatasi kenaikan harga minyak goreng adalah dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) berupa uang elektronik atau bantuan non tunai dengan target utama adalah Keluarga Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan PKH (Program keluarga Harapan) serta Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan makanan gorengan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bias yang terjadi terhadap BLT yang diberikan kepada keluarga penerima bantuan dan memberikan saran untuk pemerintah berdasarkan hasil akurasi biaya dalam pemenuhan minyak goreng selama 3 bulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *mean* sampel tunggal dan *mean* sampel ganda untuk mengetahui akurasi jawaban responden terhadap pergerakan harga minyak goreng. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data aktual Pemerintah Indonesia mengenai pergerakan harian harga minyak goreng. Terdapat 35 responden yang termasuk dalam karakteristik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terjadi optimistik bias terhadap perkiraan harga minyak goreng oleh masyarakat. Masyarakat memperkirakan harga minyak goreng akan turun, namun pada kondisi aktualnya harga minyak goreng selama sebulan dari Mei hingga Juni menunjukkan harga tetap tidak naik maupun turun. Kemudian saran yang dapat diberikan untuk pemerintah yaitu sebaiknya dengan kenaikan harga yang melambung tinggi mampu memberikan subsidi untuk minyak goreng kemasan sederhana dan minyak curah. Selanjutnya untuk harga jual minyak goreng dapat mempertimbangkan antara Harga Eceran Tertinggi (HET) dan Harga Pasar.

Kata kunci: *Judgemental Biases*, Bantuan Langsung Tunai (BLT), Harga Minyak Goreng

DAFTAR ISI

SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penelitian	5
BAB II KAJIAN LITERATUR.....	7
2.1 Kajian Deduktif.....	7
2.1.1 Bantuan Langsung Tunai (BLT)	7
2.1.2 BPNT	7
2.1.3 PKH	8
2.1.4 Ergonomi	8
2.1.5 Ergonomi Kognitif.....	9
2.1.6 Persepsi.....	9

2.1.7 Bias Kognitif	9
2.1.8 Optimistik Bias	9
2.1.9 <i>Pilot Study</i>	10
2.1.10 Uji Statistik	10
2.1.11 Akurasi Biaya	13
2.1.12 <i>Anchoring Effect</i>	13
2.2 Kajian Induktif	13
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Subjek Penelitian	22
3.2 Objek Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.4 Sumber Data	22
3.5 Metode Pengumpulan Data	23
3.6 Variabel Penelitian	24
3.6.1 Variabel <i>Independent</i> (Variabel Bebas)	24
3.6.2 Variabel <i>Dependent</i> (Variabel Terikat)	24
3.7 Instrumen Penelitian	24
3.8 Metode Analisis Data	24
3.8.1 Uji Hipotesis <i>Mean</i> Tunggal	24
3.8.2 Uji Normalitas	25
3.8.3 Biaya Akurasi	25
3.9 Alur Penelitian	25
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	30
4.1 Karakteristik Responden	30
4.1.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	30
4.1.2 Karakteristik Berdasarkan Usia	30
4.2 <i>Pilot Study</i>	31

4.3 Kuesioner Optimistik/Pesimistik Bias	33
4.3.1 Uji Normalitas	33
4.3.2 Uji Hipotesis Mean Sampel Tunggal	33
4.3.3 Perbedaan Akurasi Estimasi Responden	39
4.3.4 Kualitas Akurasi Estimasi Responden.....	42
4.3.5 <i>Anchoring</i>	45
BAB V PEMBAHASAN	50
5.1 Analisis Berdasarkan Karakteristik Responden	50
5.2 Analisis Uji Hipotesis Mean Sampel Tunggal	50
5.3 Analisis Uji Beda Akurasi Estimasi Responden	52
5.4 Analisis Kualitas Akurasi Estimasi Responden	52
5.5 Analisis <i>Anchoring</i>	53
5.6 Saran untuk Pemerintah	54
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	56
6.1 Kesimpulan	56
6.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Literatur.....	16
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	30
Tabel 4. 3 Pertanyaan Pilot Study.....	31
Tabel 4. 4 Hasil Uji Pilot Study.....	32
Tabel 4. 5 Perkiraan Biaya untuk Melihat Bias yang Terjadi.....	35
Tabel 4. 6 Hasil Uji Mean Sampel Tunggal	38
Tabel 4. 7 Hasil Ketepatan Akurasi Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 4. 8 Hasil Ketepatan Estimasi Berdasarkan Pekerjaan	40
Tabel 4. 9 Hasil Uji Kualitas Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4. 10 Hasil Uji Kualitas Berdasarkan Pekerjaan.....	43
Tabel 4. 11 Perkiraan Harga pada Task 1 dan 2	45
Tabel 4. 12 Perkiraan Harga pada Task 3 dan 4	47
Tabel 5. 1 Harga Kebutuhan Pokok Pertengahan Mei 2022.....	51
Tabel 5. 2 Harga Kebutuhan Pokok Pertengahan Juni 2022	51

DAFTAR GAMBAR

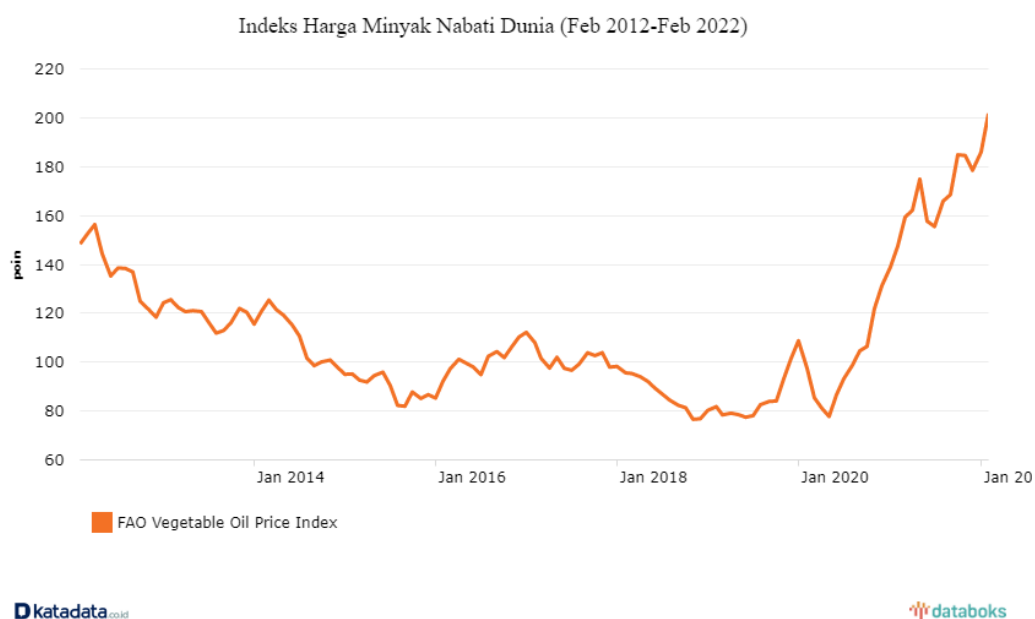
Gambar 1.1 Indeks Harga Minyak Nabati Dunia	1
Gambar 2. 1 Uji Dua Ujung.....	11
Gambar 2. 2 Uji Satu Ujung	12
Gambar 3. 1 Alur Penelitian	27
Gambar 4. 1 Grafik <i>Anchoring</i> Task 1	46
Gambar 4. 2 Grafik <i>Anchoring</i> Task 2	47
Gambar 4. 3 Grafik <i>Anchoring</i> Task 3	49
Gambar 4. 4 Grafik <i>Anchoring</i> Task 4	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia dan masuk dalam sembilan bahan pokok yang disebutkan dalam keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan (A. Nasution, 2021). Pentingnya minyak goreng bagi masyarakat Indonesia juga ditunjukkan pada situasi krisis ekonomi yang terjadi beberapa tahun belakangan membuat minyak goreng mengalami kelangkaan. Menurut (Kementerian Perdagangan RI, n.d.), minyak goreng yang umumnya dikonsumsi di Indonesia merupakan produk olahan dari minyak kelapa sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO) yaitu minyak nabati berwarna jingga kemerah-merahan yang diperoleh dari proses pengempaan (ekstraksi) daging buah tanaman *Elaeis guineensis*. Harga CPO di Indonesia ditetapkan oleh PT. Kharisma Pemasaran Besar Nusantara (KPBN) Dumai menggunakan patokan harga lelang yang berkorelasi langsung dengan harga CPO di pasar internasional.



Gambar 1.1 Indeks Harga Minyak Nabati Dunia

Sumber: *Food and Agriculture Organization of United Nation (FAO)*, 4 Maret 2022

Sepanjang tahun 2021, harga CPO di pasar internasional mengalami kenaikan sebesar 36,3% dibandingkan tahun 2020 dan mencapai harga tertinggi yang pernah tercatat dalam sejarah yaitu Rp. 15.000/kg pada akhir Januari 2022. Indeks rata-rata harga minyak goreng dunia pada bulan Februari 2022 mengalami kenaikan sebesar 8,5% dibandingkan bulan Januari 2022 dan menjadi indeks tertinggi selama 10 tahun terakhir. Kenaikan harga minyak goreng tersebut disebabkan oleh lonjakan permintaan minyak goreng akibat proses pemulihan ekonomi pasca gelombang kedua pandemi COVID-19 namun tidak diikuti oleh peningkatan penawaran dan produksi (*Food and Agriculture Organization, 2022*)

Menyikapi kelangkaan dan kenaikan harga tersebut, Pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa instrumen kebijakan melalui Peraturan Menteri Perdagangan No. 6 Tahun 2022 yaitu memberikan subsidi, *domestic market obligation (DMO)*, dan *domestic price obligation (DPO)* yang mewajibkan eksportir CPO untuk menjual 20% volume ekspornya untuk konsumsi dalam negeri dengan harga Rp. 9.300/kg serta penetapan harga eceran tertinggi yaitu Rp. 11.500/liter untuk minyak goreng curah dan Rp. 14.000/liter untuk minyak goreng kemasan premium.

Namun, kebijakan tersebut bersifat jangka pendek karena dinilai dapat merugikan produsen dan kelompok petani serta memperburuk kelangkaan pasokan minyak goreng. Permasalahan lainnya yang timbul dalam penerapan kebijakan ini adalah kelangkaan pasokan di beberapa pengecer (Jannah, 2022). Sehingga pada tanggal 17 Maret 2022 pemerintah melakukan pencabutan terhadap kebijakan yang mengatur Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk minyak goreng.

Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi kenaikan harga minyak goreng adalah memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan target utama adalah 20,5 juta Keluarga Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan PKH (Program keluarga Harapan) serta 2,5 juta Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan makanan gorengan. Hal ini bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan minyak goreng masyarakat karena mata pencaharian mereka bergantung pada salah satu bahan pokok tersebut. Bantuan tersebut diberikan untuk memenuhi kebutuhan minyak goreng selama tiga bulan yaitu April, Mei, Juni 2022 dengan mekanisme pemberian bantuan diberi

dimuka pada bulan April 2022. Anggaran yang dikeluarkan dalam bantuan ini adalah 6,4 triliun dan diharapkan mampu meringankan beban masyarakat dalam menghadapi kenaikan harga minyak goreng (Kemensos, 2022).

Keluarnya kebijakan dan berita tersebut akan memberikan harapan bagi keluarga tidak mampu dan PKL sehingga akan membentuk persepsi bahwa kebutuhan minyak goreng selama tiga bulan akan terpenuhi. Bantuan langsung tunai dinilai mampu membantu meskipun terbatas untuk mencukupi kebutuhan hidup dalam jangka pendek (Rosfadhila *et al.*, 2011). Adanya kondisi antara harapan dan kenyataan tersebut dapat membuat persepsi risiko seseorang terdistorsi dengan adanya bias kognitif. Bias kognitif menurut (Mohamed *et al.*, 2020), merupakan suatu kesalahan sistematis dalam berpikir yang timbul ketika seseorang memproses dan menginterpretasikan informasi dari dunia sekeliling mereka sehingga mempengaruhi keputusan dan penilaian yang akan diambil.

Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang berfokus pada pemberian bantuan langsung tunai terutama kepada keluarga penerima bantuan untuk mengetahui akurasi biaya yang diterima sebagai pemenuhan kebutuhan minyak goreng selama tiga bulan dengan pendekatan ergonomi kognitif melalui bias kognitif yang terjadi di persepsi keluarga penerima bantuan. Bias yang mungkin terjadi adalah bias optimistik, yaitu kondisi di mana ekspektasi lebih baik dibandingkan dengan realita sehingga kemungkinan biaya yang didapatkan oleh keluarga penerima bantuan seharusnya lebih tinggi daripada yang diberi oleh pemerintah untuk kebutuhan minyak goreng selama tiga bulan.

Dari *judgemental* bias yang timbul terdapat salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi dalam pemberian jawaban, yaitu *anchoring*. *Anchoring* merupakan kecenderungan membandingkan dan mengontraskan hal-hal yang terbatas seperti contohnya terfokus pada sebuah nilai atau angka yang akan dibandingkan dengan angka-angka lainnya (Handoyo *et al.*, 2019). Seperti yang dikatakan oleh (Ha, 2011) *anchoring* bias adalah fenomena yang digunakan ketika seseorang dalam situasi pengenalan penilaian awal untuk membuat estimasi nilai setelahnya, namun kenyataannya akan memberikan hasil yang berbeda dengan yang diestimasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana optimistik bias dan atau pesimistik bias terhadap BLT yang diberikan kepada keluarga penerima bantuan?
2. Bagaimana saran yang dapat diberikan untuk pemerintah berdasarkan hasil akurasi biaya dalam pemenuhan minyak goreng selama 3 bulan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan untuk memfokuskan kajian yang akan diteliti sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengambilan data dilakukan pada keluarga penerima bantuan di tiga Kelurahan yaitu Bedeng Seng, Talang Jawa Selatan, dan Bedeng Sepuluh yang berada di Kecamatan Lahat, Sumatera Selatan yang mendapatkan BLT 3 bulan dari pemerintah
2. Proses pengambilan data dilakukan setelah keluarga penerima bantuan mendapatkan BLT yaitu pada tanggal 16-31 Mei, awal Juni 2022
3. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner serta wawancara kepada responden secara langsung
4. Akurasi yang dimaksud adalah jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan mengenai data perkiraan harga minyak goreng di bulan berikutnya
5. Kuesioner optimistik bias dilakukan pada responden laki-laki dan perempuan dalam rentang usia 21-62 tahun

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi optimistik bias dan atau pesimistik bias terhadap BLT yang diberikan kepada keluarga penerima bantuan
2. Memberikan saran untuk pemerintah berdasarkan hasil akurasi biaya dalam pemenuhan minyak goreng selama 3 bulan

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat mengidentifikasi optimistik bias dan atau pesimistik bias yang terjadi pada BLT minyak goreng berupa uang tunai tiga ratus ribu rupiah yang

- diberikan pemerintah kepada keluarga penerima bantuan serta dapat mengimplementasikan keilmuan ergonomi kognitif
2. Bagi masyarakat dan pemerintah, dapat mengetahui akurasi biaya yang tepat untuk pemenuhan minyak goreng selama tiga bulan serta dapat menjadi bahan bacaan yang berguna

1.6 Sistematika Penelitian

Penulisan laporan tugas akhir terdiri dari 6 bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, rumusan permasalahan, batasan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan TA

BAB II KAJIAN LITERATUR

Memuat kajian literatur deduktif dan induktif yang dapat membuktikan bahwa topik TA yang diangkat memenuhi syarat dan kriteria.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat objek penelitian, data yang digunakan dan tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian secara ringkas dan jelas. Metode ini dapat meliputi metode pengumpulan data, alat bantu analisis data, pembangunan model, desain dan *prototyping*.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Menguraikan proses pengolahan data dengan prosedur tertentu, termasuk gambar dan grafik yang diperoleh dari hasil penelitian. Apabila topik TA adalah pembangunan sistem, maka langkah detil pembangunan sistem diuraikan secara jelas dalam bab ini.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan bukanlah kesimpulan dan penegasan hasil bab sebelumnya, namun berisi pembahasan kritis mengenai hasil bab sebelumnya dan belum dipaparkan di bab sebelumnya. Contoh isi pembahasan adalah ditemukannya kelemahan atau ketidak normalan dari penelitian yang diusulkan. Hasil pembahasan seharusnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam penentuan usulan penelitian selanjutnya di bab berikutnya. Apabila

topik TA adalah pembangunan sistem, maka bab ini berisi prosedur dan hasil pengujian dari sistem yang dibangun dan pembahasannya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

- Kesimpulan, berisi pernyataan singkat yang ditulis dengan menggunakan urutan angka (1,2,3 dan seterusnya) untuk menjabarkan hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan harus menjawab rumusan permasalahan dan membuktikan hipotesis yang ada.

- Saran, berisi beberapa rekomendasi pengembangan penelitian lanjutan dengan menggunakan cara, alat ataupun metode lain dengan tujuan untuk memperluas pengembangan ilmu Teknik Industri. Selain itu, bagian ini juga berisi saran yang diperlukan jika penelitian lanjutan akan dikembangkan berdasarkan keterbatasan/hambatan yang ditemukan selama penelitian dilakukan. Saran dapat dihasilkan dari pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Kajian Deduktif

Kajian deduktif menyajikan teori-teori atau metode yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1.1 Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu program bantuan berupa pemberian uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada masyarakat miskin untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat diartikan sebagai suatu program bantuan berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya oleh pemerintah baik bersyarat maupun tak bersyarat. Program ini diperkenalkan pemerintah untuk pertama kalinya kepada masyarakat pada tahun 2005 melalui Instruksi Presiden Nomor 12 tahun 2005, tentang “pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai kepada rumah tangga miskin” dan Instruksi Presiden Republik Indonesia No.3 Tahun 2008, tentang “pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai untuk rumah tangga sasaran” (Al Izzati, R., Suryadarma, D., & Suryahadi, 2020).

Mekanisme pemberian BLT yaitu berupa kompensasi uang tunai, pangan, jaminan kesehatan, dan pendidikan dengan tiga tingkatan target utama yaitu hampir miskin, miskin, dan sangat miskin. Tujuan yang diharapkan dari adanya kebijakan program ini adalah mengatasi kemiskinan akibat dari perubahan yang terjadi baik secara nasional maupun global. Program Bantuan Langsung Tunai ini bersifat sementara sehingga program ini hanya akan diadakan pada keadaan tertentu seperti terjadinya kenaikan BBM atau krisis ekonomi dunia lainnya.

2.1.2 BPNT

BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) merupakan bantuan sosial (bansos) terkhusus pangan yang diberikan setiap bulannya melalui prosedur uang elektronik atau non tunai kepada keluarga penerima manfaat yang hanya digunakan untuk membeli bahan pangan di

pedagang yang menjual bahan pangan atau e-warung yang juga bekerjasama dengan bank penyalur (Maharani, 2017). Mekanisme penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai dilakukan secara bertahap kepada beberapa daerah terpilih di Indonesia mulai dari Januari 2017 dengan akses dan fasilitas yang memadai

BPNT diharapkan mampu memberikan dampak kepada masyarakat penerima manfaat dalam hal peningkatan kesejahteraan dan ekonomi melalui penyaluran yang lebih luas pada layanan keuangan (Bappenas, 2017)

2.1.3 PKH

PKH (Program Keluarga Harapan) merupakan bantuan sosial dalam bentuk tunai yang dicetuskan oleh pemerintah kepada Keluarga Miskin yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sesuai dengan kriteria yang telah diputuskan. Tidak hanya keluarga miskin saja manfaat PKH juga diperuntukkan kepada penyandang disabilitas dan lansia.

PKH diharapkan mampu memberikan dampak yang efektif dalam mengurangi kemiskinan dan mencapai taraf kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera (Wiku, F., Rotinsulu, 2020)

2.1.4 Ergonomi

Menurut (Tarwaka, 2014) Istilah *ergonomics* berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata yaitu “ergon” yang berarti kerja dan “nomos” yang berarti aturan atau hukum. Jadi secara ringkas ergonomi adalah suatu aturan atau norma dalam sistem kerja.

Ergonomi bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memuaskan bagi pekerja untuk dapat melaksanakan tugas yang dituntutnya tanpa mengalami gangguan fisik dan mental. Analisis ergonomi memiliki manfaat untuk mengetahui apakah pekerjaan ini masih dalam kategori aman ditinjau dari keluhan yang dialami pekerja serta penilaian aspek ergonomi yang dilakukan (M.H.R.S.R, 2020). Tujuan dalam penerapan ergonomi, antara lain:

1. Meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental melalui upaya pencegahan cedera dan penyakit akibat kerja, menurunkan beban kerja fisik dan mental, mengupayakan promosi dan kepuasan kerja.

2. Meningkatkan kesejahteraan sosial melalui peningkatan kualitas kontak sosial dan mengkoordinasi kerja secara tepat, guna meningkatkan jaminan sosial baik selama kurun waktu usia produktif maupun setelah tidak produktif.
3. Menciptakan keseimbangan rasional antara aspek teknis, ekonomis, dan antropologis dari setiap sistem kerja yang dilakukan sehingga tercipta kualitas kerja dan kualitas hidup yang tinggi.

2.1.5 Ergonomi Kognitif

Kognitif ialah bagian dari ilmu ergonomi yang merupakan langkah-langkah memproses informasi disesuaikan dengan manusianya, *output* yang dihasilkan benar, aman, dan mudah. Pada tahun 1980-an ergonomi berada di bawah pengaruh psikologi kognitif dan Rekayasa Sistem Kognitif untuk menghasilkan apa yang biasa disebut sebagai ergonomi kognitif. Menurut *International Ergonomics Association*, ergonomi kognitif merupakan ilmu yang berfokus pada proses berpikir antara lain persepsi, memori, atensi, dan proses tersebut mempengaruhi interaksi antar manusia dan elemen lainnya dalam sistem.

2.1.6 Persepsi

Penelitian dari (Setyaningtyas, 2016) mengutip definisi Kotler mengenai persepsi sebagai tahapan seseorang untuk memilih, menyusun dan memaknai informasi dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi utuh yang berarti

2.1.7 Bias Kognitif

Bias kognitif (*cognitive bias*) merupakan penyimpangan dalam proses pemahaman, pengolahan, dan pengambilan keputusan atas suatu informasi atau fakta. Bias kognitif juga bisa diartikan kesalahan sistematis dalam berpikir yang timbul ketika seseorang memproses dan menginterpretasikan informasi dari dunia sekeliling mereka dan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan penilaian (Mohamed, Kawthar & Amene Saghazadeh, 2020). Jenis dari *cognitive bias* ada 3, yaitu *overconfidence*, *cognitivie dissonance bias*, dan *illusion of control*

2.1.8 Optimistik Bias

Bias optimistik merupakan kondisi di mana ekspektasi lebih baik dibandingkan dengan realita. Bias optimistik terjadi dimana orang cenderung menilai risiko mereka terkena penyakit lebih rendah dibandingkan risiko lain atau orang lain (Druică E, Musso F, 2020)

2.1.9 Pilot Study

Pilot study digunakan untuk mengetahui pernyataan dalam kuesioner sudah sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh responden yang akan mengisi (Nugroho *et al.*, 2020). *Pilot study* dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam jumlah kecil. Evaluasi kuesioner yang telah dirancang menggunakan *content validity* dan *face validity*. *Content validity* digunakan untuk mengevaluasi apakah butir-butir pertanyaan pada kuesioner sudah dapat mengukur semua aspek yang dibutuhkan dalam penelitian ini. *Face validity* digunakan untuk mengevaluasi apakah instruksi dan butir-butir pertanyaan sudah jelas, tidak ambigu, dan benar secara logika.

Metode ini dimulai dari identifikasi masalah, analisis masalah, penetapan prioritas masalah, penyusunan *plan of action*, implementasi, serta evaluasi. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.

2.1.10 Uji Statistik

Statistik adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk data yaitu tentang pengumpulan, pengolahan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan dari data yang berbentuk angka-angka (L. M. Nasution, 2017). Ada tiga hal pokok yang terkandung dalam statistik, yaitu:

1. Data,
2. Perlakuan dari data, berupa pengumpulan, pengolahan/analisis, penafsiran, dan penarikan kesimpulan;
3. Angka-angka

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah hal yang lazim dilakukan sebelum melakukan sebuah metode statistik. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak dan dapat digunakan untuk statistik parametrik

b. Uji Hipotesis *Mean* Sampel Tunggal

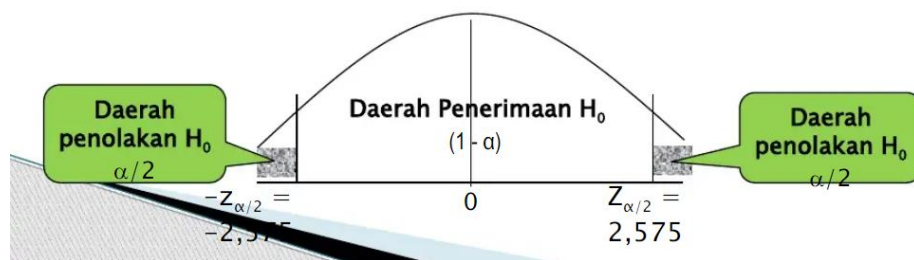
Pengujian hipotesis ini dibedakan atas dua jenis pengujian yaitu:

a. Uji Dua Ujung

Uji dua ujung (*two-tailed test*) adalah uji hipotesis yang menolak hipotesis nol jika statistik sampel secara signifikan lebih tinggi atau lebih rendah daripada nilai parameter populasi yang diasumsikan. Dalam hal ini hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya masing-masing adalah:

- i. $H_0: \mu = \text{nilai yang diasumsikan}$
- ii. $H: \mu \neq \text{nilai yang diasumsikan}$

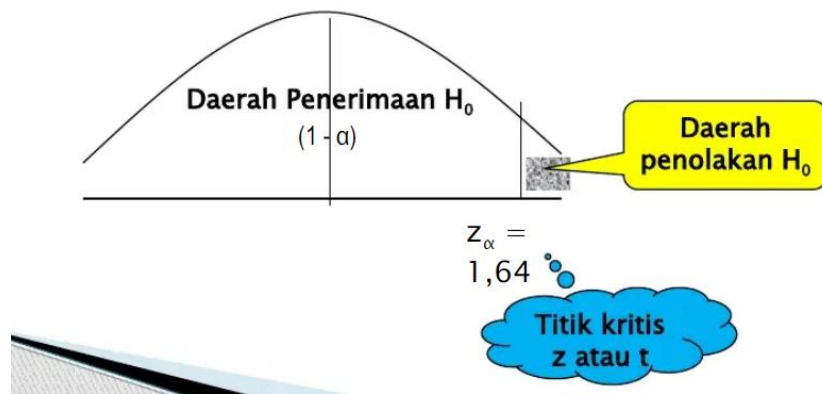
Pada uji dua ujung ini terdapat dua daerah penolakan. Hal ini disebabkan karena hipotesis nol akan ditolak jika nilai sampelnya terlalu tinggi atau terlalu rendah, maka jumlah total resiko kesalahan dalam menolak hipotesis nol (disebut juga dengan tingkat kepentingan) sebesar α akan terdistribusi sama pada kedua ujung kurva distribusi. Sehingga luas pada setiap daerah penolakan adalah $\alpha/2$ (Harinaldi, 2005)



Gambar 2. 1 Uji Dua Ujung

b. Uji Satu Ujung

Uji satu ujung (*one-tailed test*) hanya memiliki satu daerah penolakan, dan hipotesis nol ditolak hanya jika nilai statistik sampel berada dalam daerah ini. Apabila daerah penolakan ini berada di ujung kanan distribusi *sampling*, maka uji hipotesisnya disebut uji ujung kanan (*right-tailed test*), sedangkan jika berada di ujung kiri, disebut uji ujung kiri (*left-tailed test*)



Gambar 2. 2 Uji Satu Ujung

c. Uji Hipotesis *Mean* Sampel Ganda

Pengujian digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan secara signifikan antara parameter yang diujikan. Terdapat beberapa kategori uji hipotesis *mean* sampel ganda:

- Uji t untuk populasi saling bebas (*Independent*)

Uji t *independent* ini digunakan ketika sampel yang diambil dari kedua populasi yang saling bebas dan berdistribusi normal. Prosedur uji hipotesisnya yaitu:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (rata-rata kedua kelompok data sama)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (rata-rata kedua kelompok data tidak sama)

H_0 ditolak ketika *p-value* < α dan sebaliknya H_0 diterima apabila *p-value* $\geq \alpha$

- Uji t untuk populasi berpasangan (*Paired*)

Prosedur uji hipotesis t *paired* ini yaitu:

$H_0: \mu_d = 0$

$H_1: \mu_d \neq 0$ uji dua ujung

($\mu_d > 0$ uji satu ujung)

H_0 ditolak ketika *p-value* < α dan sebaliknya H_0 diterima apabila *p-value* $\geq \alpha$

2.1.11 Akurasi Biaya

Akurasi dalam penelitian ini menunjukkan perkiraan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan mengenai data perkiraan harga minyak goreng di bulan berikutnya.

Untuk menganalisis kemungkinan optimistik bias yang terjadi, masing-masing set data estimasi biaya dikurangi dengan data biaya aktual pergerakan harga minyak goreng, sehingga menghasilkan tingkat akurasi dari perkiraan harga minyak goreng (Utomo, 2018).

2.1.12 Anchoring Effect

Pada banyak situasi, seseorang membuat estimasi dimulai dari sebuah nilai awal yang disesuaikan dengan hasil pada jawaban terakhir. Nilai awal atau *starting point* mungkin didapatkan dari perumusan masalah, atau mungkin juga dari hasil perhitungan. Perbedaan *starting point* menghasilkan estimasi yang berbeda. Estimasi akan lebih condong ke nilai awal atau *starting point*. Hal ini disebut dengan fenomena *anchoring* (Kahneman, 1974).

Menurut (Bazerman, 2002) seseorang melakukan penaksiran diawali oleh sebuah nilai awal kemudian melakukan penyesuaian untuk menghasilkan keputusan akhir. Nilai awal atau *anchor* mungkin didapatkan dari data masa lalu, dari masalah yang ada, atau dari informasi yang didapat secara acak.

2.2 Kajian Induktif

Kajian induktif menyajikan pada pengamatan terdahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Sejumlah penelitian yang berhubungan dengan optimistik atau pesimistik bias telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan jurnal pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Nastiti *et al.*, n.d.) menunjukkan bahwa bias kognitif yang merupakan kesalahan sistematis dalam berpikir menyebabkan orang cenderung kurang menganggap potensi dampak sosial dari keputusan dan pilihan mereka. Akibat dari bias kognitif tersebut menghasilkan persepsi risiko yang keliru seperti yang dipaparkan pada data persepsi risiko di beberapa responden yang percaya bahwa COVID-19 dan akibatnya merasa aman untuk pergi ke tempat umum dan tidak bersedia untuk divaksin. Selain itu, persepsi risiko yang terbentuk menjadi sebuah perilaku dipengaruhi dari tingkat edukasi individu. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Nasrul, 2018) menunjukkan bahwa bias kognitif berpengaruh

positif signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui sikap terhadap risiko. Kemudian aktualisasi diri, *external locus of control*, religiusitas yang merupakan bagian dari faktor psikologi sosial juga berpengaruh secara positif signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui sikap terhadap risiko. Penelitian tentang bias kognitif selanjutnya dilakukan oleh (Pradhana, 2018) menunjukkan bahwa terlalu percaya diri, ilusi kendali, bias penyesalan, dan bias *status quo* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan variabel literasi keuangan, disonansi kognitif, dan bias *loss aversion* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Utomo, 2019) menunjukkan bahwa terdapat kesalahan bias pada data akurasi estimasi waktu penyelesaian tugas akhir. Akurasi waktu terjadi *Optimistic bias* karena nilai estimasi tersebut cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai waktu aktualnya. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Utomo & Prabaswari, 2018) menyatakan bahwa *optimistic bias* terjadi pada akurasi biaya responden *novice* karena nilai estimasi waktu dan biaya responden tersebut cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai biaya aktualnya. Namun pada estimasi biaya responden *expert* mengalami *pessimistic bias*. Penelitian yang dilakukan oleh (Utomo, 2018) menunjukkan bahwa *Optimistic bias* terjadi pada akurasi waktu dan biaya responden *novice* karena nilai estimasi waktu dan biaya responden tersebut cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai waktu dan biaya aktualnya. Namun pada estimasi biaya responden *expert* mengalami *underestimate*. *Optimistic bias* terjadi pada responden *novice* disebabkan oleh penekanan nilai tender dari segi waktu dan biaya agar dapat bersaing dengan peserta lainnya. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Rahmania & Azmi, Dean Nurul Dwicahyaputri, 2020) menunjukkan bahwa bias optimisme, persepsi risiko, dan respon risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku preventif. Namun pada penelitian ini ditemukan bahwa sebesar 56,2% subjek telah melakukan tindakan preventif meskipun beberapa di antara subjek tidak menyatakan bahwa memiliki kecemasan akan kondisi pandemi COVID- 19.

Penelitian yang dilakukan oleh (Charissa, 2018) menyatakan bahwa *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi investor yang ada di Yogyakarta dengan tingkat signifikansi $0.00 < 0.05$. Hal ini dibuktikan juga pada penelitian (Handoyo et al., 2019) bahwa *Anchoring* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor pemula di Surakarta. Jika

pengaruh *anchoring* meningkat maka pengambilan keputusan investasi juga akan meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Richie, M., & Josephson, 2017) menyatakan bahwa *anchoring-adjustment* merupakan heuristik yang mana satu informasi tunggal memengaruhi suatu keputusan, khususnya informasi awal yang ditemukan pada situasi tertentu

Tabel 2. 1 Kajian Literatur

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Subjek	Metode			
				Kuesioner	Analisis Statistik	Judgemental Biases	Anchoring
1.	(Nastiti <i>et al.</i> , n.d.)	Persepsi Risiko Masyarakat dan Bias Kognitif dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Jawa Barat, Indonesia	Masyarakat (391 responden)	√		√	
2.	(Nasrul, 2018)	Pengaruh Kognitif Faktor Sosial Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Terhadap Risiko	Bias dan Psikologi Terhadap (293 responden)	√		√	

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Subjek	Metode			
				Kuesioner	Analisis Statistik	Judgemental Biases	Anchoring
3.	(Pradhana, 2018)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Cognitive Bias</i> , dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya)	289 responden	√	√	√	
4.	(Utomo, 2019)	<i>Thesis Completion Analysis Using Optimistic Bias Possibility</i>	Mahasiswa tingkat akhir (30 responden)	√	√	√	

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Subjek	Metode			
				Kuesioner	Analisis Statistik	Judgemental Biases	Anchoring
5.	(Utomo & Prabaswari, 2018)	Analisis Pengaruh Kualifikasi Estimator Terhadap Terjadinya <i>Optimistic Bias</i> dan <i>Pessimistic Bias</i> dalam Estimasi Proyek	Kelompok <i>novice</i> dan <i>expert</i> proyek (52 responden)	√	√	√	
6.	(Utomo, 2018)	<i>Optimistic Bias In Time and Cost Estimation for Solar Power Plant Project</i>	Karyawan PT XYZ yang menangani proyek PLTS (52 responden)	√	√	√	
7.	(Rahmania & Azmi, Dean Nurul	Bias Optimisme dan Perilaku Preventif	73 orang yang terdiri dari 20	√	√	√	

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Subjek	Metode			
				Kuesioner	Analisis Statistik	Judgemental Biases	Anchoring
8.	Dwicahyap utri, 2020) (Charissa, 2018)	Masyarakat pada laki-laki dan 53 Era New Normal perempuan. Analisis Pengaruh Investor aktif Adanya <i>Anchoring</i> (150 <i>Bias</i> dan <i>Loss</i> responden) <i>Aversion</i> dalam Pengambilan Keputusan Investasi Investor di Yogyakarta	laki-laki dan 53 perempuan. Investor aktif (150 responden)		√	√	√
9.	(Handoyo et al., 2019)	Pengaruh <i>Overconfidence</i> , <i>Illusion Of</i> <i>Control</i> , <i>Anchoring</i> , <i>Loss</i> <i>Aversion</i> pada Pengambilan	Mahasiswa Unisri (100 responden)	√	√		√

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Subjek	Metode			
				Kuesioner	Analisis Statistik	Judgemental Biases	Anchoring
		Keputusan Investasi oleh Mahasiswa Unisri sebagai Investor Pemula					
10.	(Richie, M., & Josephson, 2017)	<i>Quantifying Heuristic Bias: Anchoring, Availability, and Representativeness</i>	Investor		√	√	√
11.	(Paramitha T, 2022)	Analisis Pengaruh Akurasi BLT Tiga Bulan Terhadap Optimistik Bias dalam Pemenuhan Minyak Goreng	Keluarga Penerima BPNT dan PKH (35 responden)	√	√	√	√

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Subjek	Metode			
				Kuesioner	Analisis Statistik	<i>Judgemental Biases</i>	<i>Anchoring</i>
		Keluarga Penerima BPNT dan PKH					

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu keluarga penerima bantuan pangan non tunai dan program keluarga harapan yang menerima BLT tiga bulan yaitu April, Mei, Juni 2022 dari pemerintah untuk pemenuhan minyak goreng yang berada di Lahat, Sumatera Selatan

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pembagian BLT secara merata dan akurasi biaya yang tepat untuk pemenuhan minyak goreng selama tiga bulan

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi ialah keseluruhan subjek yang termasuk dalam karakteristik penelitian, hal ini dimaksudkan semua elemen yang ingin diteliti yang berada dalam lingkup penelitian maka merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat penerima BLT yang berada di Lahat, Sumatera Selatan namun tidak diketahui pasti berapa jumlah penerima BLT

2. Sampel Penelitian

Sampel diartikan sebagai sebagian elemen yang digunakan dalam penelitian untuk mewakili populasi (Arikunto, 2019). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teorema limit pusat yaitu ketika sampel random yang diambil dari suatu populasi tidak diketahui distribusinya akan berlaku untuk nilai-nilai kecil dari n , contohnya 4 atau 5 jika $n > 30$, maka teorema limit pusat akan hampir selalu berlaku. Sehingga jumlah sampel penelitian ini sebanyak 35 responden

3.4 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik dari perorangan atau dari instansi. Dalam hal ini data primer diperoleh dari kuesioner serta hasil wawancara langsung dengan responden

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, atau diambil dari studi pustaka dan pendukung lainnya. Data sekunder pada penelitian ini adalah data aktual dari Pemerintah Indonesia mengenai pergerakan harian harga minyak goreng

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kepada responden yang telah ditentukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang penelitian. Menurut (L. M. Nasution, 2017) penggunaan kuesioner (angket) merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan/angket atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi). Kuesioner yang disebarakan berupa pertanyaan seputar BLT yang diterima keluarga penerima manfaat

2. Wawancara

Merupakan suatu cara pengambilan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Hal ini bermaksud untuk mengetahui hal-hal lebih mendalam. Menurut (L. M. Nasution, 2017) Wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya-jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.

3. Studi Literatur

Merupakan suatu metode perolehan data secara tidak langsung dari sumbernya, yakni dengan mendalami buku-buku, laporan, serta literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Menurut (L. M. Nasution, 2017) penelusuran literatur merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada. Cara ini disebut juga pengamatan tidak langsung.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, berikut merupakan uraian dari variabel penelitian tersebut.

3.6.1 Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel bebas yang termasuk dalam penelitian ini antara lain usia, jenis kelamin, dan pekerjaan

3.6.2 Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bias optimistik atau bias pesimistik terhadap harga miyak goreng

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian (Yusup, 2018). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Google Form*
2. Kuesioner Optimistik atau Pesimistik Bias
3. Laptop
4. *Software IBM SPSS*
5. *Software Microsoft Word*
6. *Software Microsoft Excel*
7. *Smartphone*

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Hipotesis *Mean Tunggal*

Analisis dilakukan dengan menguji secara statistik data dengan uji hipotesis *mean* sampel tunggal untuk mengetahui kemungkinan adanya sistematis bias dalam pemenuhan BLT bagi keluarga penerima BLT untuk tiga bulan. Uji hipotesis *mean* sampel tunggal untuk analisis optimistik bias yaitu:

- $H_0: \mu = 0$, menunjukkan tidak terdapat bias/kesalahan yang sistematis
- $H_1: \mu \neq 0$, menunjukkan terdapat bias/kesalahan yang sistematis
- $\alpha = 0,05$ (*two tailed*)

3.8.2 Uji Normalitas

Akan dilakukan uji normalitas terhadap data akurasi estimasi waktu yang diperoleh menggunakan metode *Shapiro Wilk*. Parameter pengujian dasar pengambilan keputusan didasarkan pada:

- Jika nilai probabilitas sig. (α) > 0,05 maka H0 diterima
- Jika nilai probabilitas sig. (α) \leq 0,05 maka H0 ditolak

Cara membacanya adalah sebagai berikut:

- H0: Populasi Berdistribusi Normal
- H1: Populasi Tidak Berdistribusi Normal

3.8.3 Biaya Akurasi

Menurut (Utomo, 2018) dalam menghitung akurasi jawaban responden secara matematis dapat dirumuskan:

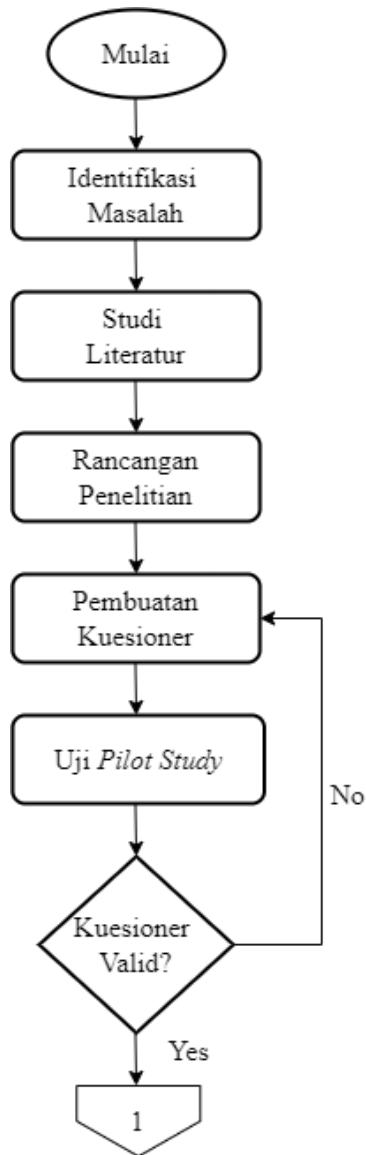
$$\text{Akurasi estimasi biaya} = \text{biaya perkiraan} - \text{biaya aktual.}$$

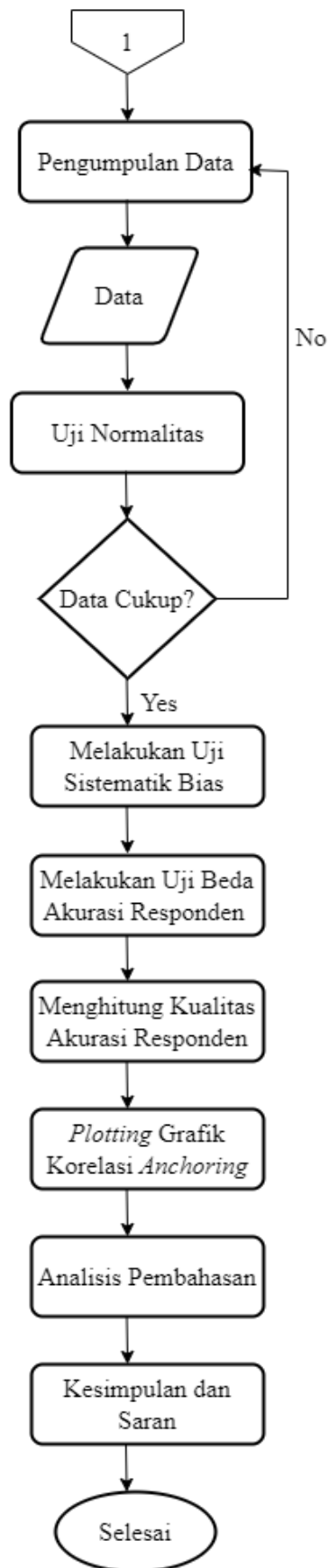
Sehingga rata-rata akurasi yang bernilai positif atau negatif merupakan petunjuk apakah estimasi yang dihasilkan mengalami optimistik bias atau pesimistik bias.

Akurasi dalam penelitian ini menunjukkan perkiraan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan mengenai data perkiraan harga minyak goreng di bulan berikutnya

3.9 Alur Penelitian

Adapun alur penelitian ini divisualisasikan menggunakan *flowchart* pada gambar 3.1 berikut:





Gambar 3. 1 Alur Penelitian

Alur penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dengan rincian proses sebagai berikut:

- a. Mulai
Mencari metode yang akan digunakan dan mempelajari metode tersebut
- b. Identifikasi Masalah
Peneliti menemukan masalah yang ada di tempat penelitian
- c. Studi Literatur
Melakukan studi literatur terkait metode yang akan diaplikasikan dalam analisis permasalahan yang telah ditemukan
- d. Rancangan Penelitian
Pada tahapan ini berisi mengenai variabel bebas, variabel terikat, serta prosedur dalam melakukan penelitian
- e. Pembuatan Kuesioner
Kuesioner digunakan sebagai *task* bagi responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan terkait optimistik atau pesimistik bias
- f. Uji *Pilot Study*
Pilot study dilakukan untuk mengevaluasi apakah kuesioner sebagai instrumen penelitian sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian
- g. Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara dan mengisi kuesioner untuk mengetahui jawaban dari responden yang kemudian akan dilakukan pengolahan data
- h. Uji Normalitas
Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui kecukupan data yang diambil apakah berdistribusi normal atau tidak
- i. Melakukan Uji Sistematis Bias
Uji sistematis bias menggunakan uji *mean* sampel tunggal untuk mengetahui ada tidaknya bias yang terjadi
- j. Melakukan Uji Beda Akurasi Responden
Uji beda akurasi responden dilakukan dengan menggunakan uji *mean* sampel ganda untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan akurasi terhadap dua kelompok data
- k. Menghitung Kualitas Akurasi Responden

Kualitas akurasi responden dihitung dengan menggunakan uji *mean* sampel ganda untuk mengidentifikasi jawaban dari kelompok data mana yang lebih akurat

1. *Plotting* Grafik Korelasi *Anchoring*

Plotting korelasi adalah grafik yang digunakan untuk melihat pola hubungan antar 2 variabel. Setelah itu dilakukan interpretasi dari korelasi yang terjadi antara kedua variabel untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel serta apakah hubungannya bersifat positif ataupun negatif

m. Analisis Pembahasan

Tahapan ini membahas semua yang sudah dituliskan dalam pengolahan data kemudian dari analisis ini akan dihasilkan kesimpulan penelitian

n. Kesimpulan dan Saran

Dalam tahap ini akan didapatkan kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini serta saran yang bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya

o. Selesai

Menyelesaikan setiap tahap penelitian

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Karakteristik Responden

Pengambilan data pada penelitian ini bersumber dari Keluarga yang termasuk dalam penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) minyak goreng untuk tiga bulan yaitu April, Mei, dan Juni dari pemerintah yang berada di Lahat, Sumatera Selatan. Beberapa kelurahan yang mendapatkan BLT yaitu Talang Jawa Selatan, Bedeng Seng, Bedeng Sepuluh

4.1.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel di bawah ini menunjukkan rekapitulasi responden berdasarkan jenis kelamin yang diambil dari 35 responden.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	11	31,43%
Perempuan	24	68,57%
Total	35	100

4.1.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel di bawah ini menunjukkan rekapitulasi responden berdasarkan usia yang diambil dari 35 responden.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20-30	3	8,57%
31-40	6	17,14%
41-50	14	40%
51-60	11	31,43%

61-70	1	2,86%
Total	35	100%

4.2 Pilot Study

Pilot study digunakan untuk mengetahui pernyataan dalam kuesioner sudah sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh responden yang akan mengisi. Pengujian *pilot study* ini dilakukan dari perspektif orang awam dan *expert* (berpengalaman) untuk mengukur setiap item pertanyaan. Berikut merupakan pertanyaan dalam kuesioner *pilot study*.

Tabel 4. 3 Pertanyaan *Pilot Study*

No.	Pertanyaan
1	Apakah instrumen menggunakan cara yang wajar untuk mendapatkan informasi yang diinginkan?
2.	Apakah Anda menemukan istilah yang tidak familiar?
3.	Apakah instruksi cukup jelas untuk diikuti?
4.	Apakah pertanyaan cukup jelas untuk dipahami?
5.	Apakah jumlah pertanyaan masih masuk akal?
6.	Apakah Anda menemukan pertanyaan yang terlalu sensitif untuk ditanyakan?
7.	Apakah pola pertanyaan memiliki alur yang membingungkan?
8.	Apakah tipe pertanyaan terlalu monoton?
9.	Secara keseluruhan, apakah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah sesuai dan relevan untuk mengukur konsep yang ingin diukur?
10.	Berapa lama kira-kira waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan keseluruhan survei?
11.	Apakah ada tanggapan lain untuk meningkatkan kualitas dan <i>draft</i> instrumen?

4.2.1 Uji *Pilot Study*

Kuesioner dibagikan kepada ahli ergonomi dan kepada penjual gorengan yang sehari-hari menggunakan minyak goreng. Berikut hasil rekapitulasi uji *pilot study*:

Tabel 4. 4 Hasil Uji *Pilot Study*

No.	Responden	Hasil
1.	Responden I (Dosen Teknik Industri)	<p>Kuesioner sudah menggunakan cara yang wajar untuk mendapatkan informasi yang diinginkan</p> <p>Tidak ditemukan istilah yan tidak familiar</p> <p>Instruksi yang diberikan cukup jelas untuk diikuti</p> <p>Pertanyaan yang diajukan cukup jelas untuk dipahami</p> <p>Jumlah pertanyaan masih masuk akal</p> <p>Tidak ditemukan pertanyaan yang terlalu sensitif untuk ditanyakan</p> <p>Pola pertanyaan memiliki alur yang tidak membingungkan responden</p> <p>Pertanyaan yang diajukan tidak monoton</p> <p>Pada bagian pertanyaan 9 harus diubah 5 menit</p> <p>Tidak ada komentar</p>
2.	Responden II (Penjual Gorengan)	<p>Kuesioner sudah menggunakan cara yang wajar untuk mendapatkan informasi yang diinginkan</p> <p>Tidak ditemukan istilah yan tidak familiar</p> <p>Instruksi yang diberikan cukup jelas untuk diikuti</p> <p>Pertanyaan yang diajukan cukup jelas untuk dipahami</p> <p>Jumlah pertanyaan masih masuk akal</p> <p>Tidak ditemukan pertanyaan yang terlalu sensitif untuk ditanyakan</p> <p>Pola pertanyaan memiliki alur yang tidak membingungkan responden</p>

No.	Responden	Hasil
		Pertanyaan yang diajukan tidak monoton Instrumen masuk akal untuk mendapatkan informasi yang relevan 5 menit Cukup

4.3 Kuesioner Optimistik/Pesimistik Bias

Terdapat empat variabel yang diteliti untuk mengetahui terjadi optimistik atau pesimistik bias terhadap harga minyak goreng. Keempat variabel tersebut terdiri dari, pergerakan harian harga minyak goreng, tertangkapnya mafia minyak goreng, harga minyak goreng usai lebaran, dan *pilot project* minyak goreng curah.

4.3.1 Uji Normalitas

Ketika sampel random yang diambil dari suatu populasi tidak diketahui distribusinya, maka teorema limit pusat dapat memberikan pendekatan distribusi sampelnya. Menurut (Hines dan Montgomery, 2014) jika kita mengambil sampel dari sebuah populasi yang tidak diketahui probabilitasnya, maka distribusi sampel dari rata-rata sampelnya kurang lebih akan tetap normal dengan *mean* dan varian jika ukuran sampelnya besar.

Jika disrtribusi dasar adalah simetris dan unimodal (tidak terlalu jauh dari normal), teorma limit pusat akan berlaku untuk nilai-nilai kecil dari n , contohnya 4 atau 5. Namun, jika populasi sampel sangat tidak normal, sampel yang lebih besar akan diperlukan. Sebagai pedoman umum, jika $n > 30$, maka teorema limit pusat akan hampir selalu berlaku.

Pada penelitian ini tidak diketahui pasti jumlah populasi yang mendapatkan BLT sehingga digunakan teorema limit pusat dan sampel yang digunakan sebanyak 35 responden

4.3.2 Uji Hipotesis Mean Sampel Tunggal

Untuk mengetahui kemungkinan bias yang terjadi, masing-masing set data estimasi biaya dikurangi dengan biaya aktual dari data harga minyak goreng. Dilakukan analisis dengan menguji secara statistik masing-masing set data menggunakan uji hipotesis mean sampel tunggal. Uji hipotesis mean sampel tunggal digunakan untuk menganalisis bias yang

terjadi pada harga minyak goreng. Dalam menganalisis kemungkinan optimistik bias yang terjadi, data biaya perkiraan responden dikurangi dengan data biaya aktual yang terjadi. Secara matematis dapat dituliskan seperti berikut:

$$\textit{Selisih biaya} = \textit{biaya perkiraan responden} - \textit{biaya aktual}$$

Tabel dibawah ini menunjukkan data perkiraan biaya dari keempat variabel yang diteliti.

Tabel 4. 5 Selisih Biaya untuk Melihat Bias

No.	Akurasi Task 1A	Akurasi Task 1B	Akurasi Task 2A	Akurasi Task 2B	Akurasi Task 3A	Akurasi Task 3B	Akurasi Task 4A	Akurasi Task 4B
1.	-1600	-2600	-5600	-9600	2400	2400	600	700
2.	1400	1400	400	400	400	400	600	700
3.	-7600	-6600	-8600	-10600	-8600	-10600	-2400	-4300
4.	-8600	-10600	-2600	-2600	-2600	-2600	1600	1700
5.	-8600	-10600	-2600	-2600	-2600	-2600	1600	1700
6.	-1600	-1600	-600	-600	-600	-600	-400	-300
7.	-4600	-4600	-5600	-5600	-2600	-2600	-1400	-1300
8.	-5600	-5600	-5600	-5600	-5600	-5600	-2400	-2300
9.	-5600	-5600	-5600	-5600	-5600	-5600	-2400	-2300
10.	-5600	-5600	-5600	-5600	-5600	-5600	-1400	-1300
11.	-2600	-2600	-8600	-8600	-600	-600	1600	1700
12.	-5600	-5600	-5600	-5600	-600	-600	600	700
13.	-7600	-7600	-7600	-7600	-2600	-2600	-6400	-6300
14.	-9600	-9600	-9600	-9600	-2600	-2600	-4400	-4300
15.	-9600	-9600	-12600	-12600	-7600	-7600	-5400	-5300

No.	Akurasi Task 1A	Akurasi Task 1B	Akurasi Task 2A	Akurasi Task 2B	Akurasi Task 3A	Akurasi Task 3B	Akurasi Task 4A	Akurasi Task 4B
16.	-8600	-8600	-10600	-10600	-7600	-7600	-6400	-6300
17.	-8600	-8600	-10600	-10600	-10600	-10600	-6400	-6300
18.	-8600	-8600	-11600	-11600	-11600	-11600	-7400	-7300
19.	-7600	-7600	-8600	-8600	-9600	-9600	-3400	-3300
20.	-8600	-8600	-10600	-10600	-8600	-8600	-6400	-6300
21.	-8600	-8600	-9600	-9600	-11600	-11600	-6400	-6300
22.	-8600	-8600	-10600	-10600	-8600	-8600	-6400	-6300
23.	-6600	-6600	-5600	-5600	-4600	-4600	-4400	-4300
24.	-8600	-8600	-9600	-9600	-10600	-10600	-6400	-6300
25.	-1600	-1600	-1600	-1600	-1600	-1600	-4400	-4300
26.	400	-3600	-2600	-2600	-2600	-2600	-2400	-3300
27.	-3600	-6600	-4600	-4600	-7600	-7600	-4400	-5300
28.	-4600	-2600	-5600	-5600	-6600	-6600	-4400	-5300
29.	-6600	-5600	-7600	-7600	-5600	-5600	-1400	-2300
30.	-5600	-3600	-4600	-4600	-5600	-5600	-1400	-1300
31.	-4600	-5600	-5600	-5600	-9600	-9600	600	-2300
32.	-600	-2600	-7600	-8600	-8600	-8600	600	-2300
33.	-5600	-5600	-9600	-5600	-11600	-11600	-2400	-1300

No.	Akurasi Task 1A	Akurasi Task 1B	Akurasi Task 2A	Akurasi Task 2B	Akurasi Task 3A	Akurasi Task 3B	Akurasi Task 4A	Akurasi Task 4B
34.	-5600	-7600	-12600	-7600	-8600	-8600	1600	1700
35.	-6600	-9600	-10600	-9600	-4600	-4600	-400	700

Berikut merupakan hipotesis untuk analisis bias yang terjadi pada harga minyak goreng.

H0: $\mu = 0$, menunjukkan tidak terdapat bias/kesalahan yang sistematis

H1: $\mu \neq 0$, menunjukkan terdapat bias/kesalahan yang sistematis

$\alpha = 0,05_{two\ tailed}$

Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian *mean* sampel tunggal terjadi optimistik atau pesmistik bias

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Mean* Sampel Tunggal

Variabel	n	thitung	ttabel	p-value	Kesimpulan	Interpretasi
Pergerakan harian harga minyak goreng	35	-11,476	2,032	0,000	H1: $\mu \neq 0$, terdapat bias	thitung < ttabel: optimistic bias
Tertangkapnya mafia minyak goreng	35	-12,489	2,032	0,000	H1: $\mu \neq 0$, terdapat bias	thitung < ttabel: optimistic bias
goreng	35	-12,175	2,032	0,000	H1: $\mu \neq 0$, terdapat bias	thitung < ttabel: optimistic bias
Harga minyak goreng usai lebaran	35	-8,911	2,032	0,000	H1: $\mu \neq 0$, terdapat bias	thitung < ttabel: optimistic bias
Pilot project minyak goreng curah	35	-8,863	2,032	0,000	H1: $\mu \neq 0$, terdapat bias	thitung < ttabel: optimistic bias
	35	-5,360	2,032	0,000	H1: $\mu \neq 0$, terdapat bias	thitung < ttabel: optimistic bias
	35	-5,794	2,032	0,000	H1: $\mu \neq 0$, terdapat bias	thitung < ttabel: optimistic bias

Berdasarkan tabel, akurasi data harga minyak goreng menunjukkan nilai thitung berada pada daerah penolakan dari ttabel dan nilai p-value < 0,05 sehingga dapat menolak H0. Secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan sistematis/bias pada data perkiraan harga minyak goreng

4.3.3 Perbedaan Akurasi Estimasi Responden

Dilakukan uji perbedaan akurasi estimasi antara responden laki-laki dan perempuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kedua jenis responden tersebut dalam memperkirakan harga minyak goreng. Uji beda akurasi responden menggunakan uji hipotesis sampel ganda yaitu uji t saling bebas karena sampel data berukuran kecil. Hipotesis yang digunakan dalam uji t independen yaitu:

H0: $\mu_{laki-laki} = \mu_{perempuan}$ → Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data

H1: $\mu_{laki-laki} \neq \mu_{perempuan}$ → Terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data

$A = 0,05_{two\ tailed}$

Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian *mean* sampel ganda ketepatan akurasi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 7 Hasil Ketepatan Akurasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	thitung	ttabel	p-value	Kesimpulan
Pergerakan harian harga minyak goreng	1,348	2,032	0,187	H0: $\mu_{lk} = \mu_{pr}$ → Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Laki-laki x Perempuan	1,387	2,032	0,180	
Tertangkapnya mafia minyak goreng	0,653	2,032	0,518	H0: $\mu_{lk} = \mu_{pr}$ → Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Laki-laki x Perempuan	0,709	2,032	0,485	
Harga minyak goreng usai lebaran	-0,665	2,032	0,511	H0: $\mu_{lk} = \mu_{pr}$ → Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Laki-laki x Perempuan	-0,672	2,032	0,509	
	0,192	2,032	0,849	H0: $\mu_{lk} = \mu_{pr}$ → Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Laki-laki x Perempuan	0,211	2,032	0,835	
	-1,500	2,032	0,142	H0: $\mu_{lk} = \mu_{pr}$ → Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Laki-laki x Perempuan	-1,798	2,032	0,082	
	-1,412	2,032	0,167	

Variabel	thitung	ttabel	p-value	Kesimpulan
Laki-laki x Perempuan	-1,703	2,032	0,099	H0: $\mu_{lk} = \mu_{pr} \rightarrow$ Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Pilot project minyak goreng curah	1,202 1,345	2,032	0,238 0,190	H0: $\mu_{lk} = \mu_{pr} \rightarrow$ Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Laki-laki x Perempuan	0,584 0,650	2,032	0,563 0,522	H0: $\mu_{lk} = \mu_{pr} \rightarrow$ Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data

Berdasarkan perhitungan diatas, nilai thitung pada variabel akurasi berada pada area non-rejection dan nilai sig. p-value $\geq 0,05$ artinya dapat menerima H0. Sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan akurasi estimasi responden antara jawaban laki-laki dan perempuan.

Selain pengujian beda akurasi berdasarkan *gender*, juga dilakukan pengujian beda akurasi berdasarkan pekerjaan yaitu pedagang dan ibu rumah tangga. Uji hipotesis yang digunakan yaitu:

H0: $\mu_{pedagang} = \mu_{IRT} \rightarrow$ Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data

H1: $\mu_{pedagang} \neq \mu_{IRT} \rightarrow$ Terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data

A = 0,05_{two tailed}

Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian mean sampel ganda ketepatan estimasi responden berdasarkan jenis pekerjaan

Tabel 4. 8 Hasil Ketepatan Estimasi Berdasarkan Pekerjaan

Variabel	thitung	ttabel	p-value	Kesimpulan
Pergerakan harian harga minyak goreng	2,279 2,255 1,373	2,032	0,029 0,032 0,179	H1: $\mu_{pedagang} \neq \mu_{IRT} \rightarrow$ Terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data

Variabel	thitung	ttabel	p-value	Kesimpulan
Pedagang x IRT	1,357	2,032	0,186	H0: $\mu_{pedagang} = \mu_{IRT} \rightarrow$ Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Tertangkapnya mafia minyak goreng	1,653	2,032	0,108	H0: $\mu_{pedagang} = \mu_{IRT} \rightarrow$ Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Pedagang x IRT	1,636	2,032	0,113	H0: $\mu_{pedagang} = \mu_{IRT} \rightarrow$ Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Pedagang x IRT	1,891	2,032	0,067	H0: $\mu_{pedagang} = \mu_{IRT} \rightarrow$ Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Pedagang x IRT	1,875	2,032	0,071	H0: $\mu_{pedagang} = \mu_{IRT} \rightarrow$ Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Harga minyak goreng usai lebaran	0,653	2,032	0,518	H0: $\mu_{pedagang} = \mu_{IRT} \rightarrow$ Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Pedagang x IRT	0,653	2,032	0,518	H0: $\mu_{pedagang} = \mu_{IRT} \rightarrow$ Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Pedagang x IRT	0,553	2,032	0,584	H0: $\mu_{pedagang} = \mu_{IRT} \rightarrow$ Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Pedagang x IRT	0,553	2,032	0,584	H0: $\mu_{pedagang} = \mu_{IRT} \rightarrow$ Tidak terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Pilot project minyak goreng curah	3,662	2,032	0,001	H1: $\mu_{pedagang} \neq \mu_{IRT} \rightarrow$ Terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Pedagang x IRT	3,682	2,032	0,001	H1: $\mu_{pedagang} \neq \mu_{IRT} \rightarrow$ Terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Pedagang x IRT	2,806	2,032	0,008	H1: $\mu_{pedagang} \neq \mu_{IRT} \rightarrow$ Terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data
Pedagang x IRT	2,811	2,032	0,008	H1: $\mu_{pedagang} \neq \mu_{IRT} \rightarrow$ Terdapat perbedaan akurasi antara dua kelompok data

Berdasarkan perhitungan diatas, nilai thitung pada variabel pergerakan harian minyak goreng Task 1B, tertangkapnya mafia minyak goreng pada Task 2A dan 2B, serta harga minyak goreng usai lebaran pada Task 3A dan 3B berada pada area non-rejection dan nilai sig. p-value $\geq 0,05$ artinya dapat menerima H0. Sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan akurasi estimasi responden antara jawaban laki-laki dan perempuan. Sedangkan untuk variabel pergerakan harian harga minyak goreng pada Task 1A, pilot project minyak goreng curah pada Task 4A dan Task 4B berada pada area rejection dan nilai sig. p-value $< 0,05$ artinya tidak dapat menerima H0.

Sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan akurasi estimasi responden antara jawaban laki-laki dan perempuan.

4.3.4 Kualitas Akurasi Estimasi Responden

Kualitas akurasi estimasi responden laki-laki dan perempuan dilakukan dengan uji *mean* sampel ganda untuk menentukan kualitas terbaik diantara keduanya. Tabel 4.9 berikut menunjukkan hasil pengujian kualitas akurasi estimasi responden berdasarkan *gender*.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Kualitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Responden	n	Rata-rata perbedaan	Kesimpulan	Interpretasi
Pergerakan harian harga minyak goreng	Laki-laki	11	-4781,8182	$ \mu_{lk} < \mu_{pr} $	Perkiraan harga lk lebih akurat daripada pr
	Perempuan	24	-6225,0000		
	Laki-laki	11	-5690,9091	$ \mu_{lk} < \mu_{pr} $	Perkiraan harga lk lebih akurat daripada pr
	Perempuan	24	-6391,6667		
Tertangkapnya mafia minyak goreng	Laki-laki	11	-76000,0000	$ \mu_{lk} > \mu_{pr} $	Perkiraan harga pr lebih akurat daripada lk
	Perempuan	24	-6766,6667		
	Laki-laki	11	-6781,8182	$ \mu_{lk} < \mu_{pr} $	Perkiraan harga lk lebih akurat daripada pr
	Perempuan	24	-7016,6667		
Harga minyak goreng usai lebaran	Laki-laki	11	-7145,4545	$ \mu_{lk} > \mu_{pr} $	Perkiraan harga pr lebih akurat daripada lk
	Perempuan	24	-5100,0000		
	Laki-laki	11	-7145,4545	$ \mu_{lk} > \mu_{pr} $	Perkiraan harga pr lebih akurat daripada lk
	Perempuan	24	-5183,3333		
Pilot project minyak goreng curah	Laki-laki	11	-1763,6364	$ \mu_{lk} < \mu_{pr} $	Perkiraan harga lk lebih akurat daripada pr
	Perempuan	24	-3025,0000		
	Laki-laki	11	-2390,9091		

Variabel	Responden	n	Rata-rata perbedaan	Kesimpulan	Interpretasi
	Perempuan	24	-3008,3333	$ \mu_{lk} < \mu_{pr} $	Perkiraan harga lk lebih akurat daripada pr

Berdasarkan tabel 4.9 diatas tanda mutlak pada kesimpulan menunjukkan jarak rata-rata selisih dengan nol. Selisih rata-rata perkiraan harga minyak goreng berdasarkan pergerakan harian harga minyak goreng, berita tertangkapnya mafia minyak goreng pada Task 2B dan *pilot project* minyak goreng curah kelompok perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok laki-laki, sehingga lebih akurat kelompok laki-laki daripada kelompok perempuan. Sementara itu, untuk variabel berdasarkan berita tertangkapnya mafia minyak goreng pada Task 2A dan harga minyak goreng usai lebaran kelompok laki-laki lebih tinggi daripada kelompok perempuan, maka lebih akurat perkiraan harga kelompok perempuan daripada kelompok laki-laki

Selain pengujian kualitas akurasi berdasarkan *gender*, juga dilakukan pengujian kualitas akurasi berdasarkan pekerjaan yaitu pedagang dan ibu rumah tangga. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian kualitas akurasi berdasarkan pekerjaan.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Kualitas Berdasarkan Pekerjaan

Variabel	Responden	n	Rata-rata perbedaan	Kesimpulan	Interpretasi
Pergerakan harian harga minyak goreng	Pedagang	17	-4658,8235	$ \mu_{pedagang} < \mu_{IRT} $	Perkiraan harga pedagang lebih akurat daripada IRT
	Ibu Rumah Tangga	18	-6822,2222		
	Pedagang	17	-5482,3529	$ \mu_{pedagang} < \mu_{IRT} $	Perkiraan harga pedagang lebih akurat daripada IRT
Ibu Rumah Tangga	18	-6822,2222			
	Pedagang	17	-6070,5882		

Variabel	Responden	n	Rata-rata perbedaan	Kesimpulan	Interpretasi
Tertangkapnya mafia minyak goreng	Ibu Rumah Tangga	18	-7933,3333	$ \mu_{pedagang} < \mu_{IRT} $	Perkiraan harga pedagang lebih akurat daripada IRT
	Pedagang	17	-5894,1176		Perkiraan harga pedagang lebih akurat daripada IRT
	Ibu Rumah Tangga	18	-7933,3333	$ \mu_{pedagang} < \mu_{IRT} $	Perkiraan harga pedagang lebih akurat daripada IRT
Harga minyak goreng usai lebaran	Pedagang	17	-5305,8824		Perkiraan harga pedagang lebih akurat daripada IRT
	Ibu Rumah Tangga	18	-6155,5556	$ \mu_{pedagang} < \mu_{IRT} $	Perkiraan harga pedagang lebih akurat daripada IRT
	Pedagang	17	-5423,5294		Perkiraan harga pedagang lebih akurat daripada IRT
Pilot project minyak goreng curah	Ibu Rumah Tangga	18	-6155,5556	$ \mu_{pedagang} < \mu_{IRT} $	Perkiraan harga pedagang lebih akurat daripada IRT
	Pedagang	17	-1047,0588		Perkiraan harga pedagang lebih akurat daripada IRT
	Ibu Rumah Tangga	18	-4122,2222	$ \mu_{pedagang} < \mu_{IRT} $	Perkiraan harga pedagang lebih akurat daripada IRT
	Pedagang	17	-1535,2941		Perkiraan harga pedagang lebih akurat daripada IRT
	Ibu Rumah Tangga	18	-4022,2222	$ \mu_{pedagang} < \mu_{IRT} $	Perkiraan harga pedagang lebih akurat daripada IRT

Berdasarkan tabel diatas tanda mutlak pada kesimpulan menunjukkan jarak rata-rata selisih dengan nol. Selisih rata-rata perkiraan harga minyak goreng pada setiap variabel kelompok pedagang lebih akurat daripada kelompok ibu rumah tangga.

4.3.5 Anchoring

Plotting korelasi adalah grafik yang digunakan untuk melihat pola hubungan antar 2 variabel, yaitu variabel *anchoring* dan variabel estimasi dari biaya harga minyak goreng. Setelah dilakukan *plotting* korelasi, selanjutnya dilakukan interpretasi dari korelasi yang terjadi antara kedua variabel, seberapa kuat hubungan antar variabel serta apakah hubungannya bersifat positif ataupun negatif.

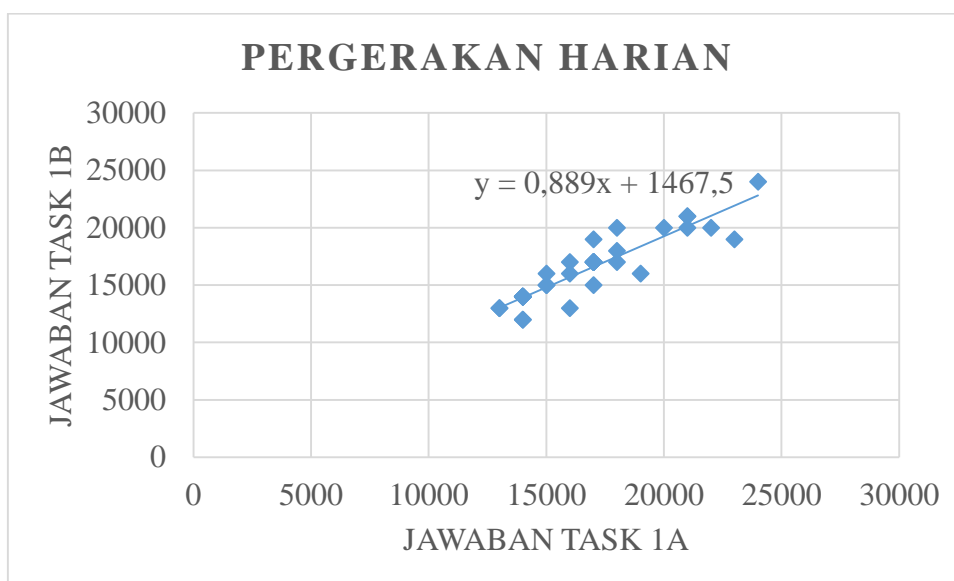
Analisis dilakukan dengan data antara persepsi harga minyak goreng oleh responden dalam menjawab Task 1A dan 1B, 2A dan 2B, 3A dan 3B, serta 4A dan 4B. Berikut merupakan data jawaban masyarakat terhadap harga minyak goreng pada pertanyaan Task 1 dan Task 2.

Tabel 4. 11 Perkiraan Harga pada Task 1 dan 2

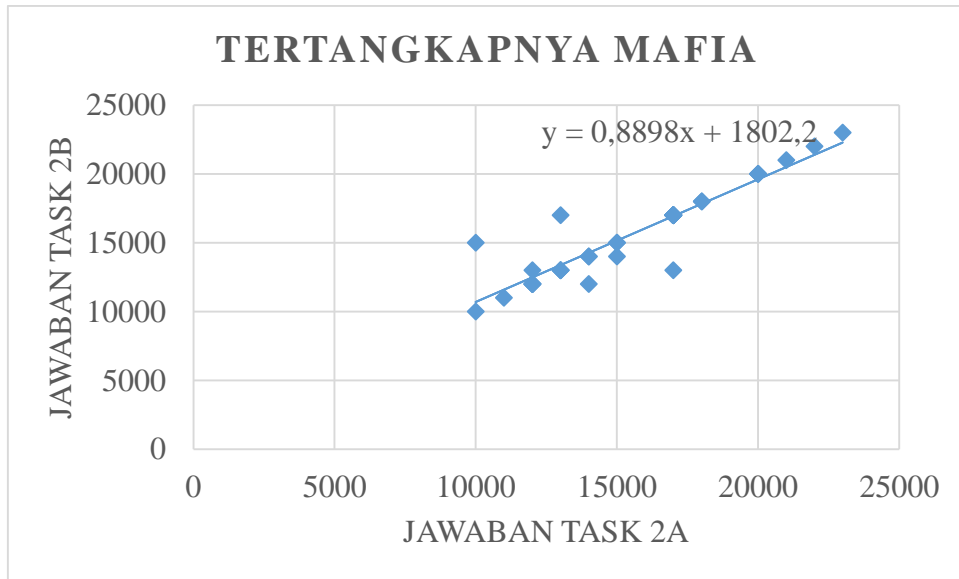
No.	Pergerakan Harian		Tertangkapnya Mafia	
	Task 1A	Task 1B	Task 2A	Task 2B
1.	21000	20000	17000	13000
2.	24000	24000	23000	23000
3.	15000	16000	14000	12000
4.	14000	12000	20000	20000
5.	14000	12000	20000	20000
6.	21000	21000	22000	22000
7.	18000	18000	17000	17000
8.	17000	17000	17000	17000
9.	17000	17000	17000	17000
10.	17000	17000	17000	17000
11.	20000	20000	14000	14000
12.	17000	17000	17000	17000
13.	15000	15000	15000	15000
14.	13000	13000	13000	13000
15.	13000	13000	10000	10000
16.	14000	14000	12000	12000
17.	14000	14000	12000	12000
18.	14000	14000	11000	11000
19.	15000	15000	14000	14000

No.	Pergerakan Harian		Tertangkapnya Mafia	
	Task 1A	Task 1B	Task 2A	Task 2B
20.	14000	14000	12000	12000
21.	14000	14000	13000	13000
22.	14000	14000	12000	12000
23.	16000	16000	17000	17000
24.	14000	14000	13000	13000
25.	21000	21000	21000	21000
26.	23000	19000	20000	20000
27.	19000	16000	18000	18000
28.	18000	20000	17000	17000
29.	16000	17000	15000	15000
30.	17000	19000	18000	18000
31.	18000	17000	17000	17000
32.	22000	20000	15000	14000
33.	17000	17000	13000	17000
34.	17000	15000	10000	15000
35.	16000	13000	12000	13000

Berikut merupakan plot grafik korelasi untuk masing-masing variabel



Gambar 4. 1 Grafik *Anchoring* Task 1



Gambar 4. 2 Grafik *Anchoring* Task 2

Berdasarkan Gambar, secara visual korelasi antara jawaban Task 1A dan Task 1B menunjukkan sebaran data dengan pola yang linear positif begitupun juga dengan grafik plot untuk jawaban Task 2A dan Task 2B. Sehingga berdasarkan kedua grafik tersebut diketahui bahwa antara variabel jawaban di Task 1A dan 1B maupun Task 2A dan Task 2B secara visual menunjukkan adanya korelasi yang positif

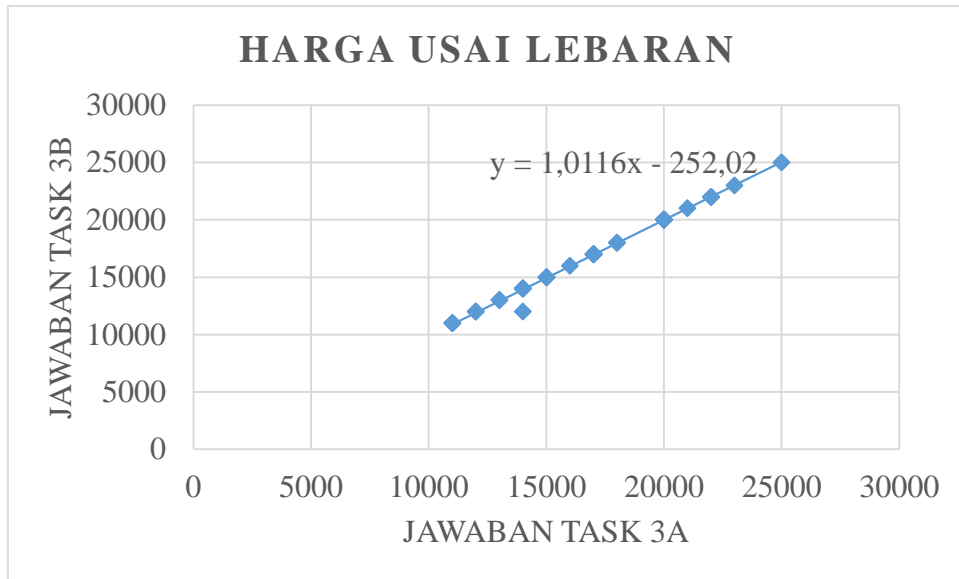
Berikut merupakan jawaban responden terhadap Task 3 dan Task 4

Tabel 4. 12 Perkiraan Harga pada Task 3 dan 4

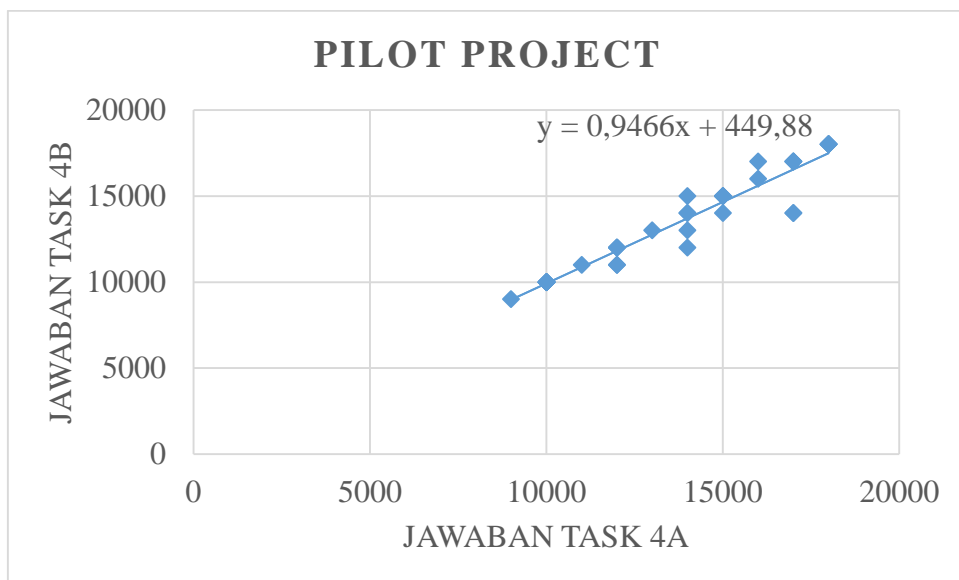
No.	Harga Usai Lebaran		Pilot Project	
	Task 3A	Task 3B	Task 4A	Task 4B
1.	25000	25000	17000	17000
2.	23000	23000	17000	17000
3.	14000	12000	14000	12000
4.	20000	20000	18000	18000
5.	20000	20000	18000	18000
6.	22000	22000	16000	16000
7.	20000	20000	15000	15000
8.	17000	17000	14000	14000
9.	17000	17000	14000	14000
10.	17000	17000	15000	15000

No.	Harga Usai Lebaran		Pilot Project	
	Task 3A	Task 3B	Task 4A	Task 4B
11.	22000	22000	18000	18000
12.	22000	22000	17000	17000
13.	20000	20000	10000	10000
14.	20000	20000	12000	12000
15.	15000	15000	11000	11000
16.	15000	15000	10000	10000
17.	12000	12000	10000	10000
18.	11000	11000	9000	9000
19.	13000	13000	13000	13000
20.	14000	14000	10000	10000
21.	11000	11000	10000	10000
22.	14000	14000	10000	10000
23.	18000	18000	12000	12000
24.	12000	12000	10000	10000
25.	21000	21000	12000	12000
26.	20000	20000	14000	13000
27.	15000	15000	12000	11000
28.	16000	16000	12000	11000
29.	17000	17000	15000	14000
30.	17000	17000	15000	15000
31.	13000	13000	17000	14000
32.	14000	14000	17000	14000
33.	11000	11000	14000	15000
34.	14000	14000	18000	18000
35.	18000	18000	16000	17000

Berikut merupakan plot grafik korelasi untuk masing-masing variabel



Gambar 4. 3 Grafik *Anchoring* Task 3



Gambar 4. 4 Grafik *Anchoring* Task 4

Berdasarkan Gambar, secara visual korelasi antara jawaban Task 3A dan Task 3B menunjukkan sebaran data dengan pola yang linear positif begitupun juga dengan grafik plot untuk jawaban Task 4A dan Task 4B. Sehingga berdasarkan kedua grafik tersebut diketahui bahwa antara variabel jawaban di Task 3A dan 3B maupun Task 4A dan Task 4B secara visual menunjukkan adanya korelasi yang positif

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Analisis Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian didapatkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Terdapat kriteria berdasarkan jenis kelamin dan usia. Pada kriteria jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 11 orang dan responden perempuan berjumlah 24 orang. Kriteria usia yang mendapatkan bantuan pada rentang usia 20-30 tahun berjumlah 3 orang, usia 31-40 tahun berjumlah 6 orang, usia 41-50 tahun berjumlah 14 orang, usia 52-60 tahun berjumlah 11 orang, dan usia 61-70 tahun berjumlah 1 orang

Sasaran pada penelitian ini adalah Keluarga yang termasuk dalam penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) minyak goreng untuk tiga bulan yaitu April, Mei, dan Juni dari pemerintah yang berada di Lahat, Sumatera Selatan. Responden yang termasuk dalam karakteristik tersebut dilakukan uji optimistik pesimistik bias terhadap harga minyak goreng

Pengambilan data dilakukan menggunakan *google form* kepada responden yang memenuhi kriteria untuk menjawab beberapa item pertanyaan yang diajukan.

5.2 Analisis Uji Hipotesis Mean Sampel Tunggal

Perkiraan biaya terjadi optimistik bias untuk semua variabel yaitu berdasarkan data pergerakan harian harga minyak goreng, berita mengenai tertangkapnya mafia minyak goreng, harga minyak goreng usai lebaran, dan kebijakan *pilot project* minyak curah oleh BUMN karena biaya estimasi cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan biaya aktualnya. Pada penelitian ini terjadi optimistik bias terhadap perkiraan harga minyak goreng oleh masyarakat. Masyarakat memperkirakan harga minyak goreng akan turun, namun pada kondisi aktualnya harga minyak goreng selama sebulan dari Mei hingga Juni memiliki harga tetap tidak naik maupun turun.

Berikut merupakan daftar harga kebutuhan pokok pada pertengahan bulan Mei-Juni 2022:

Tabel 5. 1 Harga Kebutuhan Pokok Pertengahan Mei 2022

Perbandingan Harga Barang Kebutuhan Pokok Nasional					
Komoditas	Sat	17 May 2022	18 May 2022	(%)	Ket
Beras Premium	kg	12.400	12.400	0.00	≡
Beras Medium	kg	10.400	10.400	0.00	≡
Gula Pasir	kg	14.700	14.700	0.00	≡
Minyak Goreng Curah	Lt	17.100	17.100	0.00	≡
Minyak Goreng Kemasan Sederhana	Lt	23.700	23.700	0.00	≡
Minyak Goreng Kemasan Premium	Lt	26.200	26.100	-0.38	↓
Kedelai Impor	kg	14.000	14.100	0.71	↑
Tepung Terigu	kg	11.500	11.500	0.00	≡
Daging Sapi Paha Belakang	kg	136.300	136.300	0.00	≡
Daging Ayam Ras	kg	38.100	38.200	0.26	↑
Telur Ayam Ras	kg	27.600	27.500	-0.36	↓
Cabe Merah Besar	kg	42.200	43.100	2.13	↑
Cabe Merah Keriting	kg	39.500	40.200	1.77	↑
Cabe Rawit Merah	kg	47.400	46.200	-2.53	↓
Bawang Merah	kg	40.000	41.800	4.50	↑
Bawang Putih Honan	kg	30.400	30.800	1.32	↑

Tabel 5. 2 Harga Kebutuhan Pokok Pertengahan Juni 2022

Perbandingan Harga Barang Kebutuhan Pokok Nasional					
Komoditas	Sat	15 Jun 2022	16 Jun 2022	(%)	Ket
Beras Premium	kg	12.500	12.500	0.00	≡
Beras Medium	kg	10.400	10.400	0.00	≡
Gula Pasir	kg	14.700	14.700	0.00	≡
Minyak Goreng Curah	Lt	16.400	16.300	-0.61	↓
Minyak Goreng Kemasan Sederhana	Lt	22.600	22.600	0.00	≡
Minyak Goreng Kemasan Premium	Lt	25.800	25.800	0.00	≡
Kedelai Impor	kg	14.100	14.100	0.00	≡
Tepung Terigu	kg	11.700	11.700	0.00	≡
Daging Sapi Paha Belakang	kg	135.900	135.800	-0.07	↓
Daging Ayam Ras	kg	38.300	38.300	0.00	≡
Telur Ayam Ras	kg	29.500	29.400	-0.34	↓
Cabe Merah Besar	kg	68.400	68.600	0.29	↑
Cabe Merah Keriting	kg	70.400	70.600	0.28	↑
Cabe Rawit Merah	kg	89.900	89.900	0.00	≡
Bawang Merah	kg	50.600	51.600	1.98	↑
Bawang Putih Honan	kg	28.000	27.700	-1.07	↓

Sumber: <https://ews.kemendag.go.id/>

Sehingga pemberian BLT dari pemerintah kepada masyarakat tidak sesuai harapan maupun tidak memenuhi untuk kebutuhan selama tiga bulan karena masyarakat memperkirakan harga minyak akan turun namun kenyataannya harga minyak goreng tetap selama satu bulan (Mei-Juni). Masyarakat yang mengira harga akan turun memiliki alasan yaitu pada tanggal 2 Mei adalah Lebaran Hari Raya Idul Fitri pada variabel 3 pertanyaan mengenai harga minyak goreng usai lebaran biasanya satu minggu setelah lebaran harga kebutuhan pokok akan turun hal ini bisa disebutkan dengan melihat kecenderungan pola yang terjadi.

5.3 Analisis Uji Beda Akurasi Estimasi Responden

Pengujian beda akurasi estimasi responden dilakukan menggunakan uji mean sampel ganda. Terdapat 2 kategori yaitu berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan serta kelompok pedagang dan kelompok ibu rumah tangga. Pada setiap variabel yang ditanyakan pada kelompok laki-laki dan perempuan menunjukkan tidak terdapat perbedaan akurasi dua kelompok data diantara keduanya. Pada kategori kelompok pedagang dan kelompok ibu rumah tangga hasilnya variabel pergerakan harian minyak goreng Task 1B, tertangkapnya mafia minyak goreng pada Task 2A dan 2B, serta harga minyak goreng usai lebaran pada Task 3A dan 3B menunjukkan tidak terdapat perbedaan akurasi estimasi responden antara jawaban laki-laki dan perempuan. Akan tetapi untuk variabel pergerakan harian harga minyak goreng pada Task 1A, pilot project minyak goreng curah pada Task 4A dan Task 4B menunjukkan bahwa terdapat perbedaan akurasi estimasi responden antara jawaban laki-laki dan perempuan. Untuk beberapa variabel yang menunjukkan adanya perbedaan terdapat sedikit perbedaan angka pada thitung sehingga ada perbedaan akurasi antar dua kelompok data namun tidak signifikan.

5.4 Analisis Kualitas Akurasi Estimasi Responden

Setelah dilakukan uji kualitas akurasi estimasi responden berdasarkan *gender* menggunakan uji mean sampel ganda, terdapat beberapa variabel menunjukkan kelompok laki-laki lebih akurat daripada kelompok perempuan yaitu variabel pergerakan harian harga minyak goreng dengan selisih rata-rata sebesar 1443,18182 untuk Task 1A, selisih rata-rata sebesar 700,75758 untuk Task 1B, berita tertangkapnya mafia minyak goreng dengan selisih rata-rata sebesar 234,84848 untuk Task 2B dan *pilot project* minyak goreng curah dengan selisih rata-rata sebesar 1261,36364 untuk Task 4A, selisih

rata-rata sebesar 617,42424 untuk Task 4B pun sebaliknya terdapat juga variabel yaitu berita tertangkapnya minyak goreng dengan selisih rata-rata sebesar -833,33333 untuk Task 2A dan harga minyak goreng usai lebaran dengan selisih rata-rata sebesar -2045,45455 untuk Task 3A , selisih rata-rata sebesar -1962,12121 untuk Task 3B yang menunjukkan kelompok perempuan lebih akurat daripada kelompok laki-laki.

Selain dilakukan uji kualitas akurasi estimasi responden berdasarkan *gender*, dilakukan juga uji kualitas akurasi estimasi responden berdasarkan pekerjaan. Terdapat dua kategori pekerjaan responden yaitu pedagang dan ibu rumah tangga. Pada semua variabel kelompok pedagang lebih akurat daripada kelompok ibu rumah tangga. Pada variabel pergerakan harian harga minyak goreng selisih rata-rata sebesar 2163,39869 untuk Task 1A, selisih rata-rata sebesar 1339,86928 untuk Task 1B. Variabel berita tertangkapnya mafia minyak goreng memiliki selisih rata-rata sebesar 1862,74510 untuk Task 2A, selisih rata-rata sebesar 2039,212569 untuk Task 2B. Kemudian variabel harga minyak goreng usai lebaran memiliki selisih rata-rata sebesar 849,67320 untuk Task 3A, selisih rata-rata sebesar 732,02614 untuk Task 2B. Terakhir variabel *pilot project* minyak curah dengan selisih rata-rata sebesar 3075,16340 untuk Task 4A, selisih rata-rata sebesar 2486,92810 untuk Task 4B. Menurut beberapa penjual gorengan, jawaban pedagang lebih akurat karena beberapa alasan yaitu penggunaan minyak yang berkali-kali, kemudian beberapa pedagang menggunakan minyak goreng dengan kemasan sederhana, dengan adanya kenaikan harga minyak goreng pun pedagang harus berusaha tetap menjaga kualitas barang yang dijual tetapi juga memikirkan salah satu cara agar tidak terjadi kerugian dengan mengurangi sedikit kuantitas barang yang dijual

5.5 Analisis Anchoring

Pada plot grafik *anchoring* yang telah dilakukan keempat kategori memiliki bentuk linear positif sehingga dihasilkan korelasi yang positif untuk setiap jawaban A dan B. Hal ini terjadi sesuai dengan definisi *anchoring* bahwa suatu bias yang terfokus pada sebuah nilai atau angka yang akan dibandingkan dengan angka-angka lainnya. Oleh karena itu, jawaban responden pada pertanyaan Task B terinspirasi dari jawaban pertanyaan pada Task A.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya optimistik bias karena sebelumnya sudah diberitahu informasi mengenai pergerakan harian harga minyak

goreng dan juga adanya pola kecenderungan harga minyak goreng yang mengalami kenaikan karena faktor tertentu seperti menjelang Hari Raya Lebaran.

5.6 Saran untuk Pemerintah

Dalam artikel yang ditulis oleh (Rahma, 2022) Saran Asosiasi Petani Sawit Indonesia (Apkasindo) yang disampaikan oleh Ketua Umum Gulat Me Manurung:

1. Memberikan subsidi minyak goreng hanya untuk jenis curah dan kemasan sederhana sebesar 20% DMO
2. Kemasan minyak goreng sederhana juga bisa dilabeli sedemikian rupa agar masyarakat menengah ke atas lebih tertarik membeli minyak goreng premium.
3. Pemerintah juga disarankan menggunakan dana Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) untuk 'menambal' selisih HET minyak goreng dengan harga minyak goreng yang ada di pasaran. Solusi ini tidak akan membebani APBN karena dana ini berasal dari urunan stakeholder di bidang industri kelapa sawit.
4. Pemerintah juga bisa menaikkan nilai pajak pungutan ekspor kepada produsen minyak goreng. Dengan langkah ini, diyakini produsen minyak goreng akan lebih tertarik menjual produknya di dalam negeri

Kemudian dalam artikel yang ditulis (Haryadi, 2022) Juru Bicara Partai Persatuan Indonesia (Perindo) Bidang Sosial dan Kesejahteraan Rakyat Yerry Tawalujan juga memberikan usulan guna pengendalian harga minyak goreng.

1. 25% total produksi *Crude Palm Oil* (CPO) harus dijual di dalam negeri mengikuti Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah
2. Sisanya 75% produksi CPO bisa mengikuti harga pasar.
3. Pemerintah harus berani dan tegas mengendalikan harga CPO, karena harganya memang sangat tinggi. Jika tidak dikendalikan, sulit untuk membuat harga minyak goreng turun.
4. Kebijakan ini tidak akan merugikan pengusaha dan produsen CPO, karena keuntungan dari kelapa sawit sangat tinggi akibat kenaikan harga, sedangkan biaya produksi tetap sama.

Pakar Ekonomi Universitas Airlangga (UNAIR) Rossanto Dwi Handoyo S.E., M.Si., PhD juga menanggapi kelangkaan minyak goreng di pasar dalam negeri.

Menurutnya, pasokan minyak goreng di pasar dalam negeri semakin lama semakin berkurang. Sehingga pemerintah perlu melakukan upaya untuk meningkatkan produktivitas dari produksi minyak goreng. Dalam artikel yang ditulis (Prabowo, 2022) Rossanto menjelaskan setidaknya ada tiga hal yang harus diupayakan oleh pemerintah:

1. Menaikkan Pajak Ekspor Minyak Goreng

Kebijakan perdagangan bisa dilakukan pemerintah dengan menaikturunkan kebijakan ekspor. Apabila kebutuhan dalam negeri masih kurang, pemerintah bisa menaikkan pajak ekspor sehingga mengurangi motivasi produsen domestik untuk mengekspor minyak ke luar negeri karena pajak tinggi. Sebaliknya, jika kebutuhan dalam negeri sudah terpenuhi, pemerintah bisa menurunkan pajak ekspor. Hal tersebut akan mendorong produsen melakukan ekspor ke luar negeri sehingga tidak ada yang menumpuk di gudang.

2. Relaksasi Kebijakan Biodiesel 30 Persen (B30)

Persentase biodiesel bisa dikurangi menjadi 20 persen selama masa gejolak kelangkaan minyak goreng terjadi. Jika dirasa masih cukup tinggi, bisa diturunkan lagi sampai 15 persen

3. Melakukan Operasi Pasar

Dalam jangka pendek, pemerintah bisa melacak produsen harus memiliki kewajiban untuk mensuplai kebutuhan dalam negeri terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan ekspor. Menerapkan kebijakan 20-30 persen dari produksi harus dipasarkan di dalam negeri

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi optimistik bias pada keempat variabel yang diteliti yaitu perkiraan harga minyak goreng berdasarkan pergerakan harian harga minyak goreng, tertangkapnya mafia minyak goreng, harga minyak goreng usai lebaran, serta pilot project minyak goreng curah karena perkiraan estimasi biaya responden cenderung lebih kecil dibandingkan dengan biaya aktualnya. Selanjutnya tidak ada perbedaan akurasi estimasi antara responden laki-laki maupun perempuan dan antara responden dengan pekerjaan sebagai pedagang dan ibu rumah tangga. Selain itu, diketahui juga untuk kualitas akurasi responden berdasarkan gender bahwa perkiraan harga minyak goreng berdasarkan pergerakan harian harga minyak goreng dan pilot project minyak goreng kelompok laki-laki lebih akurat daripada kelompok perempuan, untuk aspek berdasarkan harga minyak goreng usai lebaran lebih akurat perkiraan harga kelompok perempuan daripada kelompok laki-laki, kemudian berdasarkan pekerjaan kelompok pedagang lebih akurat dibandingkan kelompok ibu rumah tangga
2. Saran yang dapat diberikan untuk pemerintah yaitu sebaiknya dengan kenaikan harga yang melambung tinggi mampu memberikan subsidi untuk minyak goreng kemasan sederhana dan minyak curah. Kemudian untuk harga jual minyak goreng dapat mempertimbangkan antara Harga Eceran Tertinggi (HET) dan Harga Pasar.

6.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menambahkan lagi responden untuk mengetahui bias yang terjadi dan keakuratan estimasi serta jawaban dari responden, kemudian menambahkan jenis perbandingan lain untuk menguji jawaban kualitas akurasi responden

DAFTAR PUSTAKA

- Al Izzati, R., Suryadarma, D., & Suryahadi, A. (2020). *The Behavioral Effects of Unconditional Cash*.
- Bazerman. (2002). *Judgment in Managerial Decision Making*. Willey & Sons. Inc.
- Charissa, E. A. (2018). *Analisis Pengaruh Adanya Anchoring Bias Dan Loss Aversion Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Investor Di Yogyakarta*.
- Druică E, Musso F, I.-C. R. (2020). Optimism Bias during the Covid-19 Pandemic: Empirical Evidence from Romania and Italy. *Games*, 11(3), 39.
- Ha, L. P. L. D. T. T. (2011). Behavioural factor influencing individual investor decision making & Perfomance. *Umea School Bussines*.
- Handoyo, S. D., Rispantyo, R., & Widarno, B. (2019). Pengaruh Overconfidence, Illusion Of Control, Anchoring, Loss Aversion Pada Pengambilan Keputusan Investasi Oleh Mahasiswa Unisri Sebagai Investor Pemula. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15.
- Harinaldi. (2005). *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains* (pp. 230–233). Erlangga.
- Haryadi, M. (2022). *Empat Saran Perindo kepada Pemerintah untuk Mengendalikan Harga Minyak Goreng*. *Tribunnews.Com*.
<https://www.tribunnews.com/nasional/2022/03/20/empat-saran-perindo-kepada-pemerintah-untuk-mengendalikan-harga-minyak-goreng>
- Hines dan Montgomery. (2014). Probabilitas Dan Statistik Dalam Ilmu Rekayasa Dan Manajemen. *UI-Pres*, 701.
- Indonesia, K. P. R. (n.d.). *Profil Komoditas: Minyak Goreng*.
- Jannah, S. M. (2022, January). HET Minyak Goreng & Celah Kebijakan yang Buat Warga Tak Menikmati. *Tirto.Id*. https://tirto.id/het-minyak-goreng-celah-kebijakan-yang-buat-warga-tak-menikmati-gohr?utm_source=Tirtoid&utm_medium=Terkait
- Kahneman, T. (1974). Judgement under uncertainly: heuristik and biases. *Science*,

1124–1131.

- M.H.R.S.R, S. (2020). Penilaian Aspek Ergonomi Terhadap Buruh Angkut Arang. *Infokar, 1*.
- Maharani, P. (2017). *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai*. 1–136.
- Mohamed, Kawthar, N. Y., & Amene Saghazadeh, et a. (2020). *Cognitive Biases Affecting the Maintenance of COVID-19 Pandemic*. Authorea. <https://doi.org/10.22541/au.159863413.32498586>
- Nasrul, A. A. (2018). *Pengaruh Bias Kognitif dan Faktor Psikologi Sosial terhadap Intensi Berwirausaha melalui Mediasi Sikap terhadap Risiko*.
- Nastiti, A., Kusumah, S. W. D., Wangsaatmaja, A., Roosmini, D., Sundana, E., & Sutadian, A. (n.d.). *PERSEPSI RISIKO DAN BIAS KOGNITIF DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI JAWA BARAT, INDONESIA RISK PERCEPTION AND COGNITIVE BIAS IN COVID-19 PREVENTION IN WEST JAVA, INDONESIA*.
- Nasution, A. (2021). PANIC BUYING MASYARAKAT TERHADAP KENAIKAN HARGA DAN KELANGKAAN MINYAK GORENG DI KOTA MEDAN DENAI. *Jurnal Bisnis Corporate, 6*(2), 113–120.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah, 14*(1), 49–55.
- Nugroho, A. D., Ganinda, F. P., Fikrianoor, K., & Hidayatulloh, A. (2020). Money Ethic Mempengaruhi Penggelapan Pajak: Peran Love of Money. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, 3*(2), 132–138.
- Prabowo, S. (2022). *Tiga Alternatif Kebijakan Pemerintah untuk Atasi Kelangkaan Minyak Goreng*. Unairnews. <https://news.unair.ac.id/2022/02/25/tiga-alternatif-kebijakan-pemerintah-untuk-atasi-kelangkaan-minyak-goreng/?lang=id>
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh financial literacy, cognitive bias, dan emotional bias terhadap keputusan investasi (Studi pada investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 6*(3), 108–117.
- Rahma, A. (2022). *Turunkan Harga Minyak Goreng Ini Saran Asosiasi Petani Sawit*. Sindonews.Com. <https://ekbis.sindonews.com/read/674381/34/turunkan-harga>

minyak-goreng-ini-saran-asosiasi-petani-sawit-1643781739

Rahmania, F. A., & Azmi, Dean Nurul Dwicahyaputri, H. (2020). *Bias Optimisme dan Perilaku Preventif Masyarakat pada Era New Normal*. 2, 197–209.

Richie, M., & Josephson, S. A. (2017). Quantifying Heuristic Bias: Anchoring, Availability, and Representativeness. *Teaching and Learning in Medicine*, 30(1), 67–75.

Rosfadhila, M., Toyamah, N., Sulaksono, B., Devina, S., Sodo, R. J., & Syukri, M. (2011). Kajian Cepat Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) 2008 dan Evaluasi Penerima Program BLT 2005 di Indonesia. *SMERU Research Institute*, 1–107.

Setyaningtyas, E. W. (2016). Persepsi Mahasiswa Ppl 1 Dan 3 Pgsd Bipe Uksw Mengenai Profesi Guru Sd Yang Profesional Dan Pengajaran Literasi. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 139.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p139-152>

Tarwaka. (2014). *Ergonomi Industri(dasar-dasar pengetahuan ergonomic dan aplikasi ditempat kerja)*. Harapan Press.

Utomo, B. W. (2019). *Thesis Completion Analysis Using Optimistic Bias Possibility*.

Utomo, B. W. (2018). Optimistic Bias in Time and Cost Estimation for Solar Power Plant Project. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Kedirgantaraan (SENATIK)*, 4.

Utomo, B. W., & Prabaswari, A. D. (2018). ANALISIS PENGARUH KUALIFIKASI ESTIMATOR TERHADAP TERJADINYA OPTIMISTIC BIAS DAN PESSIMISTIC BIAS DALAM ESTIMASI PROYEK. *INDUSTRIAL ENGINEERING JOURNAL OF THE UNIVERSITY OF SARJANAWIYATA TAMANSISWA*, 2(2).

Wiku, F., Rotinsulu, T. O. (2020). *ANALISIS PENGARUH BANTUAN SOSIAL (PKH DAN KUBE) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA*.

Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif.

Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Optimistik/Pesimistik Bias BLT

Kuesioner Optimistik Bias BLT

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i,

Saya Tarissya Paramitha salah satu mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Saat ini sedang mengerjakan Tugas Akhir saya dengan topik mengenai optimistik/pesimistik bias BLT yang diberikan kepada Keluarga Penerima BLT

Instrumen ini berisi:

1. Profil Responden
2. Data Pergerakan Harga Minyak Goreng 2021

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/16/harga-minyak-goreng-curah-melonjak-pada-oktober-2021> dan data mengenai Grafik Harga Minyak Goreng per Hari

Sumber: <https://ews.kemendag.go.id/> atau <https://hargapangan.id/tabel-harga/pasar-tradisional/daerah>

3. Kuesioner A (Opimistik-Pesimistik Bias) dan B (Anchoring)

Kuesioner ini akan terjaga kerahasiannya sesuai kode etik penelitian
Oleh karena itu, diharapkan untuk menjawab sesuai dengan yang terjadi di lapangan
Terima Kasih

[Sign in to Google](#) to save your progress.
[Learn more](#)

* Required

Nama *

Your answer

Jenis Kelamin *

- Laki-laki
- Perempuan

Usia *

Isi dengan angka saja, ex: 45

Your answer

Pendidikan Terakhir Anda *

- SD
- SMP
- SMA
- D1
- D3
- S1

Pekerjaan saat ini *

- Guru
- Pekerja Harian
- Ibu Rumah Tagga
- Other: _____

Apakah sebelumnya pernah dapat BLT? *

- Pernah
- Belum pernah

Dalam sebulan, berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli kebutuhan pokok? *

Your answer

Dalam sebulan berapa liter minyak goreng yang digunakan? *

Isi hanya dengan angka saja, ex: 3

Your answer

Berapa pendapatan per bulan Anda? *

Your answer

Kuesioner Optimistik Bias BLT

Sign in to Google to save your progress.
Learn more

*Required

Bagian 2 Kuesioner

DATA

Silahkan Anda lihat dan pahami data di bawah ini informasi terlampir dengan sumber:

1. Pergerakan Harga Minyak Goreng 2021

Sumber:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/16/harga-minyak-goreng-curah-meloyak-gada-oktober-2021>

2. Grafik Harga Minyak Goreng per Hari

Sumber: <https://sws.kemendag.go.id/> atau <https://hargapasar.id/tabel-harga/asar-tradisional/daerah>

3. Infografis 'Mafia Minyak Goreng'

Sumber:

<https://www.srepublika.co.id/berita/rpbrmd09/kaj-guang-perpanjang-masa-sesahabuan-empak-tersempit-kon-pai-ekspor-cep>

4. Grafik Harga Minyak Goreng Usai Lebaran

Sumber:

<https://dataindonesia.id/Bursa/2021/20Keuangan/detail/harga-minyak-goreng-masih-naik-usai-lebaran>

5. Informasi Pilot Project Distribusi Minyak Goreng

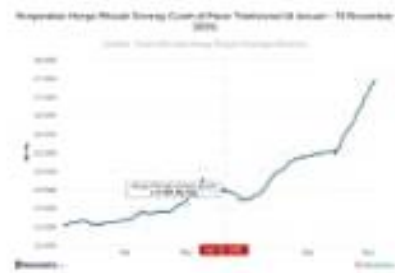
Sumber: <http://industri.kertan.go.id/news/bum-gelar-pilot-project-distribusi-minyak-goreng-14000-per-liter-ke-5000-lokal>

Petunjuk Pengisian

Kuesioner terdiri dari bagian A (Optimistik/Pesimistik Bias) dan Bagian B (Anchoring)

1. Isilah pertanyaan sesuai dengan penjelasan yang terlampir
2. Tidak terdapat jawaban "Benar" atau "Salah" dalam pengisian kuesioner, maka jawaban sesuai dengan yang terjadi di lapangan sangat diharapkan

Grafik Harga Minyak Goreng Nasional 2021



Task 1A (opt-pes)

Mengacu pada kurva tahun lalu serta melihat perkembangan harga pada <https://sws.kemendag.go.id/> menurut Anda pada tanggal 15 Juni 2022 apakah harga minyak goreng akan naik atau turun? sebagai patokan di tanggal 14 Mei 2022. Sebutkan jumlahnya!

Jawaban Task 1A *

Your answer

Task 1B (Anch)

Berdasarkan jawaban Anda pada Task 1A (15 Juni 2022) maka menurut Anda harga minyak goreng di tanggal 16 Juni 2022 akan naik atau turun dari tanggal 15 Juni 2022? Sebutkan jumlahnya!

Jawaban Task 1B *

Your answer

Sebutkan alasan mengapa Anda bisa menjawab naik/turun dari task sebelumnya

Your answer

'Mafia minyak goreng'



Task 2A (opt-pes)
 Adanya tersangka mafia minyak goreng sebagai salah satu penyebab kelangkaan dan melambungnya harga minyak goreng di pasaran. Menurut Anda dengan adanya penangkapan mafia minyak goreng ini apakah akan mempengaruhi kenaikan/penurunan harga minyak goreng pada 15 Juni 2022? Sebutkan nominal/berapa kali lipat!

Jawaban Task 2A *
 Your answer

Task 2B (Anch)
 Berdasarkan jawaban Anda pada Task 2A (15 Juni 2022) maka menurut Anda harga minyak goreng di tanggal 16 Juni 2022 akan naik atau turun dari tanggal 15 Juni 2022? Sebutkan nominal/berapa kali lipat!

Jawaban Task 2B *
 Your answer

Sebutkan alasan mengapa Anda bisa menjawab naik/turun dari task sebelumnya *
 Your answer

Harga Minyak Goreng Usai Lebaran



Task 3A (opt-pes)
 Berdasarkan kurva diatas terlihat 1 minggu setelah lebaran (9 Mei 2022) harga minyak goreng mengalami kenaikan, Menurut Anda pada tanggal 15 Juni 2022 apakah harga minyak goreng akan naik atau turun? Sebutkan jumlahnya!

Jawaban Task 3A *
 Your answer

Task 3B (Anch)
 Berdasarkan jawaban Anda pada Task 3A (15 Juni 2022) maka menurut Anda harga minyak goreng di tanggal 16 Juni 2022 akan naik atau turun dari tanggal 15 Juni 2022? Sebutkan jumlahnya!

Jawaban Task 3B *
 Your answer

Sebutkan alasan mengapa Anda bisa menjawab naik/turun dari task sebelumnya *
 Your answer

Task 4A (opt-pes)
Berdasarkan informasi pada <https://industri.kontan.co.id/news/bumn-gelar-pilot-project-distribusi-minyak-goreng-rp-14000-per-liter-ke-5000-lokasi> bahwa sejak tanggal 14 Mei 2022 BUMN akan melakukan pilot project distribusi minyak goreng. Menurut Anda pada tanggal 15 Juni 2022 apakah harga minyak goreng akan naik/turun? Sebutkan jumlahnya!

Jawaban Task 4A *

Your answer

Task 4B
Berdasarkan jawaban Anda pada Task 4A (15 Juni 2022) maka menurut Anda harga minyak goreng di tanggal 16 Juni 2022 akan naik atau turun dari tanggal 15 Juni 2022? Sebutkan jumlahnya!

Jawaban Task 4B *

Your answer

Sebutkan alasan mengapa Anda bisa menjawab naik/turun dari task sebelumnya *

Kuesioner Optimistik Bias BLT

[Sign in to Google](#) to save your progress.
[Learn more](#)

*Required

Untitled Section

Berdasarkan jawaban Anda pada task sebelumnya apakah jumlah BLT yang diberikan memenuhi atau tidak, sebutkan jumlahnya! *

Your answer

Menurut Anda, apakah BLT saat ini sudah cukup membantu kebutuhan pokok keluarga Anda? Berapa persen? *

Your answer

Lampiran 2. Hasil Jawaban Responden

1	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan saat ini	Apakah sebelumnya	Dalam sebulan, ber	Dalam sebulan ber	Berapa pendapatan	Jawaban Task 1A
2	Yeni Maryani	Perempuan	40	SMA	Penjual Gorengan	Belum pernah	150000	1	150000	Turun, 21000
3	Sumarni	Perempuan	65	SMP	Penjual Gorengan	Pernah	100000	3	200000	Tetap 24000-25000
4	Ibu N	Perempuan	45	SMA	Penjual Gorengan	Pernah	900000	12 sampai 17	1000000	Naik, 15000
5	Iin	Perempuan	48	SMP	Jualan di sekolah	Belum pernah	600000	60	600000	Turun, 14000
6	Sukarti	Perempuan	58	SD	Jual jamu	Belum pernah	600000	3	600000	Turun, 14000
7	Wati	Perempuan	52	SMA	Pedagang	Pernah	500000	6	1500000	Naik, 21000
8	Imah	Perempuan	39	SMA	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	1000000	8	0	Turun, 18000
9	Marni	Perempuan	39	SMP	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	900000	4	0	Turun, 17000
10	Ibu	Perempuan	52	SMA	Ibu Rumah Tagga	Pernah	900000	4	0	Turun, 17000
11	sri suhartini	Perempuan	47	SMA	Ibu Rumah Tagga	Pernah	600000	6	0	turun, 17000
12	Sri Martini	Perempuan	42	SD	Ibu Rumah Tagga	Pernah	900000	6	0	Tetap, 20000
13	Ira	Perempuan	45	SD	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	2000000	2	0	Turun, 17000
14	Ermaida	Perempuan	51	SMA	Ibu Rumah Tagga	Pernah	600000	8	0	Turun, 15000
15	Yani	Perempuan	43	D3	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	2000000	4	0	Turun, 13000
16	Roxki Mardiansyah	Laki-laki	20	SMA	Pedagang	Belum pernah	700000	6	1500000	Turun, 13000
17	Hayati	Perempuan	55	SMA	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	1000000	4	0	Turun, 14000
18	Lelizar	Perempuan	60	SMA	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	1000000	3	0	Turun, 14000
19	Mimi	Perempuan	55	SMA	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	3000000	10	0	Turun, 14000
20	Sri Lestari	Perempuan	55	SMA	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	2000000	10	0	Turun, 15000
21	Demir	Perempuan	38	SMP	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	2000000	10	0	Turun, 14000
22	Heni	Perempuan	45	SMA	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	2500000	7	0	Turun, 14000
23	Lina Herlina	Perempuan	43	D3	Honoror guru	Belum pernah	2500000	4	2500000	Turun, 14000
24	Moza	Perempuan	35	S1	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	2000000	5	0	Turun, 16000
25	Lis	Perempuan	50	SMA	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	1000000	4	0	Turun, 14000
26	Destias	Perempuan	21	SMA	Pegawai Toko	Pernah	250000	2	700000	Turun, 21000
27	Zainal Arifin	Laki-laki	49	SMA	Pedagang	Belum pernah	1000000	60	1000000	Tetap, 23000

1	Jawaban Task 1B	Sebutkan alasan m	Jawaban Task 2A	Jawaban Task 2B	Sebutkan alasan m	Jawaban Task 3A	Jawaban Task 3B	Sebutkan alasan m	Jawaban Task 4A	Jawaban Task 4B
2	Turun, 20000	Karena sekarang gas	Turun, 17000	Turun, 13000	Karena mafia sudah di	Naik, 25000	Naik, 25000	Karena menjelang hari	Naik, 17000	Tetap, 17000
3	Tetap 24.000-25.000	Karena pertimbangan	Turun, 23000	Tetap 23000	Karena mafia minyak	Tetap, 23000	Tetap, 23000	Karena setelah lebar	Naik, 17000	Tetap, 17000
4	Naik 16000	Melihat tahun kemarin	Turun, 14000	Turun, 12000	Karena sudah tidak ad	Turun, 14000	Turun, 12000	Karena setelah lebar	Turun, 14000	Turun, 12000
5	Turun, 12000	Sudah mulai terlihat pi	Tetap 20 ribu	Tetap, 20 ribu	Meskipun sudah ditam	Tetap 20 ribu	Tetap 20 ribu	Karena di bulan mei si	18000 turun	18000 tetap
6	Turun, 12000	Karena sekarang suda	Tetap, 20000	Tetap, 20000	Meskipun sudah ditam	Tetap, 20000	Tetap, 20000	Karena di bulan mei si	Turun, 18000	Tetap, 18000
7	Tetap, 21000	Karena melihat kondis	Naik, 22000	Tetap, 22000	Karena mafia lain belu	Tetap, 22000	Tetap, 22000	Karena biasanya baru	Naik, 16000	Tetap, 16000
8	Tetap, 18000	Berdasarkan kondisi s	Turun, 17000	Tetap, 17000	Karena sudah tertangk	Turun, 20000	Tetap, 20000	Karena di tahun sebel	Tetap, 15000	Tetap, 15000
9	Tetap 17000	Karena melihat kondis	Turun, 17000	Turun, 17000	Karena sudah tertangk	Turun, 17000	Tetap, 17000	Berkaca dari tahun ke	Turun, 14000	Tetap, 14000
10	Tetap, 17000	Karena melihat kondis	Turun, 17000	Tetap, 17000	Karna sudah ditangka	Turun, 17000	Tetap, 17000	Melihat dari tahun ke	Turun, 14000	Tetap, 14000
11	Tetap, 17000	karena melihat kondis	Turun, 17000	Tetap, 17000	karena sudah ditangka	Turun, 17000	Tetap, 17000	karena optimis bulan s	turun, 15000	tetap, 15000
12	Tetap, 20000	Karena melihat kondis	Turun, 14000	Tetap, 14000	Karena sudah ditangka	Naik, 22000	Tetap, 22000	Karena optimis harga i	Turun, 18000	Tetap, 18000
13	Tetap, 17000	Karena melihat kondis	Turun, 17000	Tetap, 17000	Karena sudah tertangk	Turun, 22000	Tetap, 22000	Karena biasanya satu	Turun, 17000	Tetap, 17000
14	Tetap, 15000	Karena melihat harga	Turun, 15000	Tetap, 15000	Karena sudah ditangka	Turun, 20000	Tetap, 20000	Karena optimis harga i	Turun, 10000	Tetap, 10000
15	Tetap, 13000	Karena stok minyak s	Turun, 13000	Tetap, 13000	Meskipun sudah ditam	Tetap, 20000	Tetap, 20000	Karena hanya menjela	Turun, 12000	Tetap, 12000
16	Tetap, 13000	Karena harga sekaran	Turun, 10000	Tetap, 10000	Karna sudah ditangka	Turun, 15000	Tetap, 15000	Karena setelah lebar	Turun, 11000	Tetap, 11000
17	Tetap, 14000	Karena kondisi sudah	Turun, 12000	Tetap, 12000	karena sudah ditangka	Turun, 15000	Tetap, 15000	Karena setelah lebar	Turun, 10000	Tetap, 10000
18	Tetap, 14000	Karena sudah terlihat	Turun, 12000	Tetap, 12000	Karna sudah ditangka	Turun, 12000	Tetap, 12000	Karena setelah lebar	Turun, 10000	Tetap, 10000
19	Tetap, 14000	Karena melihat harga	Turun, 11000	Tetap, 11000	karena sudah ditangka	Turun, 11000	Tetap, 11000	Karena di tahun sebel	Turun, 9000	Tetap, 9000
20	Tetap, 15000	Karena stok minyak s	Turun, 14000	Tetap, 14000	Karna sudah ditangka	Turun, 13000	Tetap, 13000	Karena biasanya harg	Turun, 13000	Tetap, 13000
21	Tetap, 14000	Karena harga sekaran	Turun, 12000	Tetap, 12000	karena sudah ditangka	Turun, 14000	Tetap, 14000	Karena biasanya harg	Turun, 10000	Tetap, 1000
22	Tetap, 14000	Karena harga sekaran	Turun, 13000	Tetap, 13000	Karna sudah ditangka	Turun, 11000	Tetap, 11000	Karena biasanya satu	Turun, 10000	Tetap, 10000
23	Tetap, 14000	Karena melihat harga	Turun, 12000	Tetap, 12000	karena sudah ditangka	Turun, 14000	Tetap, 14000	Karena biasanya satu	Turun, 10000	Tetap, 10000
24	tetap, 16000	Sudah mulai terlihat pi	Turun, 17000	Tetap, 17000	Karna sudah ditangka	Turun, 18000	Tetap, 18000	Karena optimis harga i	Turun, 12000	Tetap, 12000
25	Tetap, 14000	Karena sekarang suda	Turun, 13000	Tetap, 13000	karena sudah ditangka	Turun, 12000	Tetap, 12000	Karena optimis harga i	Turun, 10000	Tetap, 10000
26	Tetap, 21000	Karena harganya suda	Turun, 21000	Tetap, 21000	Karena mafia minyak	Turun, 21000	Tetap, 21000	Karena optimis harga i	Turun, 12000	Tetap, 12000
27	Turun 19000	Berdasarkan kondisi s	Turun 20000	Tetap 20000	Karena sudah tertangk	Turun 20000	Tetap 20000	Karena di tahun sebel	Turun 14000	Turun 13000

1	Jawaban Task 4A	Jawaban Task 4B	Sebutkan alasan m	Berdasarkan jawaban And	Menurut Anda, apakah BLT saat ini sud	cukup membantu kebutuhan pokok keluarga Anda? Berapa persen?
2	Naik, 17000	Tetap, 17000	Karena menjelang hari	Tidak memenuhi, 18000000	Cukup, 50%	
3	Naik, 17000	Tetap, 17000	Karena akan menjelang	Tidak, 10000000	Cukup, 50%	
4	Turun, 14000	Turun, 12000	Karena yang pakai cur	Kurang memenuhi (300 ribu)	Cukup, 50%	
5	18000 tunun	18000 tetap	Berkaca dari kebijakar	Tidak, 1,8 juta	Cukup memenuhi 50%	
6	Turun, 18000	Tetap, 18000	Karena berkaca dari ki	Tidak, 1800000	Cukup memenuhi, 50%	
7	Naik, 16000	Tetap, 16000	Karena berkaca dari ki	Memenuhi	Tidak (jumlah anggota keluarga: 2 orang)	
8	Tetap, 15000	Tetap, 15000	Karena tidak pakai mii	Tidak, 1000000	Cukup, 50% (5 orang)	
9	Turun, 14000	Tetap, 14000	Karena biasanya harg	Tidak (600 ribu harusnya)	25% membantu (6 orang)	
10	Turun, 14000	Tetap, 14000	Karena harga minyak	Tidak, 6000000	Cukup, 50% (3 orang)	
11	turun, 15000	tetap, 15000	karena melihat kebijak	memenuhi	cukup, 50%, (6 orang)	
12	Turun, 18000	Tetap, 18000	Karena melihat kebijak	Cukup	Cukup, 50% (5 orang)	
13	Turun, 17000	Tetap, 17000	Karena tidak pakai mii	Memenuhi	Cukup, 25% (4 orang)	
14	Turun, 10000	Tetap, 10000	Karena melihat kebijak	Cukup	Tidak cukup (4 orang)	
15	Turun, 12000	Tetap, 12000	Karena melihat kebijak	Cukup	Tidak cukup (3 orang)	
16	Turun, 11000	Tetap, 11000	Karena melihat kebijak	Cukup	Tidak cukup (5 orang)	
17	Turun, 10000	Tetap, 10000	Karena melihat kebijak	Cukup	Cukup (50%) (1 orang)	
18	Turun, 10000	Tetap, 10000	Karena melihat kebijak	Cukup	Tidak cukup (1 orang)	
19	Turun, 9000	Tetap, 9000	Karena melihat kebijak	Tidak cukup, 1000000	Tidak cukup (6 orang)	
20	Turun, 13000	Tetap, 13000	Karena melihat kebijak	Cukup	Tidak cukup (4 orang)	
21	Turun, 10000	Tetap, 1000	Karena melihat kebijak	Cukup	Tidak cukup (3 orang)	
22	Turun, 10000	Tetap, 10000	Karena melihat kebijak	Cukup	Tidak cukup (4 orang)	
23	Turun, 10000	Tetap, 10000	Karena melihat kebijak	Cukup	Tidak cukup (4 orang)	
24	Turun, 12000	Tetap, 12000	Karena melihat kebijak	Cukup	Tidak cukup (4 orang)	
25	Turun, 10000	Tetap, 10000	Karena melihat kebijak	Cukup	Tidak cukup (4 orang)	
26	Turun, 12000	Tetap, 12000	Karena kebijakan BUM	Memenuhi	Tidak cukup, saran 600000 (4 orang)	
27	Turun 14000	Turun 13000	Karena tidak pakai mii	Tidak, 1000000	Cukup, 50% (5 orang)	

1	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan saat ini	Apakah sebelumnya	Dalam sebulan, ber	Dalam sebulan, ber	Berapa pendapatan	Jawaban Task 1A
13	Ira	Perempuan	45	SD	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	2000000	2	0	Turun 17000
14	Ermaida	Perempuan	51	SMA	Ibu Rumah Tagga	Pernah	600000	8	0	Turun 15000
15	Yani	Perempuan	43	D3	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	2000000	4	0	Turun 13000
16	Roxli Mardiansyah	Laki-laki	20	SMA	Pedagang	Belum pernah	700000	6	1500000	Turun 13000
17	Hayati	Perempuan	55	SMA	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	1000000	4	0	Turun 14000
18	Lehizar	Perempuan	60	SMA	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	1000000	3	0	Turun 14000
19	Mimi	Perempuan	55	SMA	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	3000000	10	0	Turun 14000
20	Sri Lestari	Perempuan	55	SMA	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	2000000	10	0	Turun 15000
21	Demi	Perempuan	38	SMP	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	2000000	10	0	Turun 14000
22	Heni	Perempuan	45	SMA	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	2500000	7	0	Turun 14000
23	Lina Herlina	Perempuan	43	D3	Honoror guru	Belum pernah	2500000	4	2500000	Turun 14000
24	Moza	Perempuan	35	S1	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	2000000	5	0	Turun 16000
25	Lis	Perempuan	50	SMA	Ibu Rumah Tagga	Belum pernah	1000000	4	0	Turun 14000
26	Destias	Perempuan	21	SMA	Pegawai Toko	Pernah	250000	2	700000	Turun 21000
27	Zainal Arifin	Laki-laki	49	SMA	Pedagang	Belum pernah	1000000	60	1000000	Tetap 23000
28	Punwanto	Laki-laki	62	SMP	Pedagang	Belum pernah	900000	4	600000	Turun 19000
29	Tekat Arianto	Laki-laki	48	SD	Pedagang	Pernah	900000	60	600000	Turun 18000
30	Joni Wantoro	Laki-laki	52	SMA	Pedagang	Belum pernah	1000000	4	2000000	Turun 16000
31	Aprio Ramadhan	Laki-laki	47	SMA	Pedagang	Belum pernah	1000000	3	1500000	Turun 17000
32	Fery Satia	Laki-laki	49	SMA	Pedagang	Belum pernah	2000000	10	2500000	Turun 18000
33	Sugeng Purnawan	Laki-laki	35	SMP	Pedagang	Belum pernah	2000000	7	2500000	Turun 22000
34	Suparmin	Laki-laki	52	SMA	Pedagang	Belum pernah	2500000	10	2000000	Turun 17000
35	Chandra Wijaya	Laki-laki	50	SMA	Pedagang	Belum pernah	2000000	5	2500000	Turun 17000
36	Yogie Alpindo	Laki-laki	30	SMA	Pedagang	Belum pernah	1000000	4	1500000	Turun 16000

1	Jawaban Task 1B	Sebutkan alasan m	Jawaban Task 2A	Jawaban Task 2B	Sebutkan alasan m	Jawaban Task 3A	Jawaban Task 3B	Sebutkan alasan m	Jawaban Task 4A	Jawaban Task 4B
13	Tetap 17000	Karena melihat kondisi Turun 17000	Tetap 17000	Karena sudah tertangki Turun 22000	Tetap 22000	Karena biasanya satu Turun 17000	Tetap 17000			
14	Tetap 15000	Karena melihat harga Turun 15000	Tetap 15000	Karena sudah ditangki Turun 20000	Tetap 20000	Karena optimis harga Turun 10000	Tetap 10000			
15	Tetap 13000	Karena stok minyak si Turun 13000	Tetap 13000	Meskipun sudah ditangi Turun 20000	Tetap 20000	Karena hanya menela Turun 12000	Tetap 12000			
16	Tetap 13000	Karena harga sekarang Turun 10000	Tetap 10000	Karna sudah ditangki Turun 15000	Tetap 15000	Karena setelah lebarar Turun 11000	Tetap 11000			
17	Tetap 14000	Karena kondisi sudah Turun 12000	Tetap 12000	karena sudah ditangki Turun 15000	Tetap 15000	Karena setelah lebarar Turun 10000	Tetap 10000			
18	Tetap 14000	Karena sudah terlihat Turun 12000	Tetap 12000	Karna sudah ditangki Turun 12000	Tetap 12000	Karena setelah lebarar Turun 10000	Tetap 10000			
19	Tetap 14000	Karena melihat harga Turun 11000	Tetap 11000	karena sudah ditangki Turun 11000	Tetap 11000	Karena di tahun sebel Turun 9000	Tetap 9000			
20	Tetap 15000	Karena stok minyak si Turun 14000	Tetap 14000	Karna sudah ditangki Turun 13000	Tetap 13000	Karena biasanya harga Turun 13000	Tetap 13000			
21	Tetap 14000	Karena harga sekarang Turun 12000	Tetap 12000	karena sudah ditangki Turun 14000	Tetap 14000	Karena biasanya harga Turun 10000	Tetap 10000			
22	Tetap 14000	Karena harga sekarang Turun 13000	Tetap 13000	Karna sudah ditangki Turun 11000	Tetap 11000	Karena biasanya satu Turun 10000	Tetap 10000			
23	Tetap 14000	Karena melihat harga Turun 12000	Tetap 12000	karena sudah ditangki Turun 14000	Tetap 14000	Karena biasanya satu Turun 10000	Tetap 10000			
24	Tetap 16000	Sudah mulai terlihat pi Turun 17000	Tetap 17000	Karna sudah ditangki Turun 18000	Tetap 18000	Karena optimis harga Turun 12000	Tetap 12000			
25	Tetap 14000	Karena melihat harga Turun 13000	Tetap 13000	karena sudah ditangki Turun 12000	Tetap 12000	Karena optimis harga Turun 10000	Tetap 10000			
26	Tetap 21000	Karena harganya suda Turun 21000	Tetap 21000	Karena mafia minyak Turun 21000	Tetap 21000	Karena optimis harga Turun 12000	Tetap 12000			
27	Turun 19000	Berdasarkan kondisi s Turun 20000	Tetap 20000	Karena sudah tertangki Turun 20000	Tetap 20000	Karena di tahun sebel Turun 14000	Turun 13000			
28	Turun 16000	Karena melihat kondisi Turun 18000	Tetap 18000	Karena sudah tertangki Turun 15000	Tetap 15000	Berkaca dari tahun kei Turun 12000	Turun 11000			
29	Naik 20000	Karena melihat kondisi Turun 17000	Tetap 17000	Karena sudah ditangki Turun 16000	Tetap 16000	Karena optimis harga Turun 12000	Turun 11000			
30	Naik 17000	Karena melihat kondisi Turun 15000	Tetap 15000	Karena mafia sudah di Turun 17000	Tetap 17000	Melihat harga sekarang Turun 15000	Turun 14000			
31	Naik 19000	Karena melihat kondisi Turun 18000	Tetap 18000	Karena mafia sudah te Turun 17000	Tetap 17000	Karena optimis harga Turun 15000	Tetap 15000			
32	Turun 17000	Sudah kelihatan harga Turun 17000	Tetap 17000	Karena sudah ditangki Turun 13000	Tetap 13000	Karena di tahun sebel Turun 17000	Turun 14000			
33	Turun 20000	Karena kondisi minyak Turun 15000	Turun 14000	Karena sudah ditangki Turun 14000	Tetap 14000	Karena di tahun sebel Turun 17000	Turun 14000			
34	Tetap 17000	karena melihat harga Turun 13000	Naik 17000	Karena sudah ditangki Turun 11000	Tetap 11000	Karena di tahun sebel Turun 14000	Naik 15000			
35	Turun 15000	Karena harga sekarang Turun 10000	Naik 15000	Karena sudah ditangki Turun 14000	Tetap 14000	Karena optimis harga Turun 18000	tetap 18000			
36	Turun 13000	Karena melihat harga Turun 12000	Naik 13000	Karena sudah ditangki Turun 18000	tetap 18000	Karena optimis harga Turun 16000	naik 17000			

1	Jawaban Task 4A	Jawaban Task 4B	Sebutkan alasan m	Berdasarkan jawaban And	Menurut Anda, apakah BLT saat ini sudah cukup membantu kebutuhan pokok keluarga Anda? Berapa persen?
13	Turun 17000	Tetap 17000	Karena tidak pakai mie Memenuhi	Cukup 25% (4 orang)	
14	Turun 10000	Tetap 10000	Karena melihat kebija Cukup	Tidak cukup (4 orang)	
15	Turun 12000	Tetap 12000	Karena melihat kebija Cukup	Tidak cukup (3 orang)	
16	Turun 11000	Tetap 11000	Karena melihat kebija Cukup	Tidak cukup (5 orang)	
17	Turun 10000	Tetap 10000	Karena melihat kebija Cukup	Cukup (50%) (1 orang)	
18	Turun 10000	Tetap 10000	Karena melihat kebija Cukup	Tidak cukup (1 orang)	
19	Turun 9000	Tetap 9000	Karena melihat kebija Tidak cukup 1000000	Tidak cukup (6 orang)	
20	Turun 13000	Tetap 13000	Karena melihat kebija Cukup	Tidak cukup (4 orang)	
21	Turun 10000	Tetap 1000	Karena melihat kebija Cukup	Tidak cukup (3 orang)	
22	Turun 10000	Tetap 10000	Karena melihat kebija Cukup	Tidak cukup (4 orang)	
23	Turun 10000	Tetap 10000	Karena melihat kebija Cukup	Tidak cukup (4 orang)	
24	Turun 12000	Tetap 12000	Karena melihat kebija Cukup	Tidak cukup (4 orang)	
25	Turun 10000	Tetap 10000	Karena melihat kebija Cukup	Tidak cukup (4 orang)	
26	Turun 12000	Tetap 12000	Karena kebijakan BUL Memenuhi	Tidak cukup, saran 600000 (4 orang)	
27	Turun 14000	Turun 13000	Karena tidak pakai mie Tidak 1000000	Cukup 50% (5 orang)	
28	Turun 12000	Turun 11000	Karena biasanya harga Tidak (6000000)	Cukup 25% (6 orang)	
29	Turun 12000	Turun 11000	Karena melihat kebija Cukup	Cukup 50% (5 orang)	
30	Turun 15000	Turun 14000	Karena biasanya harga Cukup	Cukup (50%) (1 orang)	
31	Turun 15000	Tetap 15000	Karena biasanya harga Cukup	Tidak cukup (1 orang)	
32	Turun 17000	Turun 14000	Karena biasanya harga Cukup	Tidak cukup (4 orang)	
33	Turun 17000	Turun 14000	Karena biasanya harga Cukup	Tidak cukup (3 orang)	
34	Turun 14000	Naik 15000	Karena melihat kebija Cukup	Tidak cukup (4 orang)	
35	Turun 18000	tetap 18000	Karena melihat kebija Cukup	Tidak cukup (4 orang)	
36	Turun 16000	naik 17000	Karena biasanya harga Cukup	Tidak cukup (4 orang)	